

**ANALISIS BENTUK LAGU *TAUHID INI NOZAM SIFAT 20* DI
DESA KUNTU DARUSSALAM KECAMATAN KAMPAR KIRI
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)
Pada Program Studi Pendidikan Sendrtasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universtai Islam Riau
Pekanbaru*



OLEH:

RAKA SETIAWAN
NPM. 156710025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

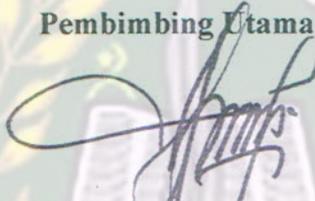
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS BENTUK LAGU TAUHID INI NOZAM SIFAT 20 DI DESA KUNTU
DARUSSALAM KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR
PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan oleh :

Nama : Raka Setiawan
NPM : 156710025
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama



Idawati, S.Pd., M.A
NIDN: 16110100602501

Ketua Program Studi



Dewi Susanti, M.Sn
NIDN: 100168101

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Dekan

FKIP Universitas Islam Riau



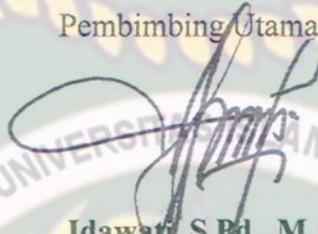
Dr. Hj. Sri Annah, S.Pd., M.Si.
NIDN: 0007107005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Raka Setiawan
NPM : 156710025
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama



Idawati, S.Pd., M.A.
NIDN: 16110100602501

Ketua Program Studi



Dewi Susanti, M.Sn
NIDN: 10011068101

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Dekan

FKIP Universitas Islam Riau



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.
NIDN: 0007107005

SKRIPSI

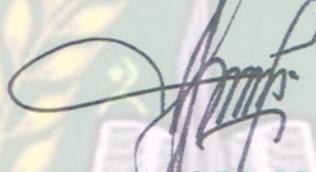
ANALISIS BENTUK LAGU TAUHID INI NOZAM SIFAT 20 DI DESA KUNTU DARUSSALAM KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

Dipersiapkan oleh :

Nama : Raka Setiawan
NPM : 156710025
Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Telah dipertahankan didepan
penguji Pada tanggal 16 April 2021

Pembimbing Utama



Idawati, S.Pd., M.A
NIDN: 16110100602501

Penguji 1



Muslim, S.Kar, M.sn
NIDN:1002025801

Penguji 2



Dr. Nurmalinda, M.Pd
NIDN : 1014096701

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sndratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Dekan
FKIP Universitas Islam Riau



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.
NIDN: 0007107005

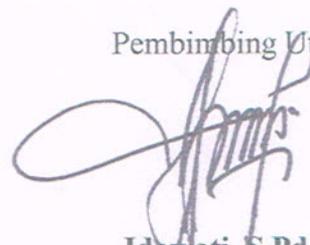
SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Raka Setiawan
Npm : 156710025
Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Seni Musik)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : mengenai **“ANALISIS BENTUK LAGU TAUHID INI NOZAM SIFAT 20 DI DESA KUNTU DARUSSALAM KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU ”** siap untuk di ujian. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya

Pembimbing Utama:



Idawati, S.Pd., M.A

NIDN: 16110100602501

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Raka Setiawan

Npm : 156710025

Tempat, Tanggal Lahir : Lipat Kain, 06 September 1997

Judul Skripsi : Analisis Bentuk Lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* Di Desa Kuntu Darussalam Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Menyatakan bahwa karya saya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepenuhnya saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Juni 2020

Yang Menyatakan



Raka Setiawan
NPM: 156710025



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 156710025
 Nama Mahasiswa : RAKA SETIAWAN
 Dosen Pembimbing : 1. IDAWATIS.Pd., M.A.
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
 Judul Tugas Akhir : ANALISIS BENTUK LAGU TAUHID INI NOZAM SIFAT 20 DI DESA KUNTU DARUSSALAM KECAMATAN KAMPAR RIAU KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : ANALYSIS OF THE FORM OF THE TAUHID SONG NOZAM TRAIT 20 IN KUNTU DARUSSALAM VILLAGE KAMPAR KIRI SUBDISTRICT KAMPAR REGENCY RIAU PROVINCE
 Lembar Ke :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	07/06/2020	Perbaikan Judul		
2.	15/06/2020	Perbaikan Bab 1, 2 dan 3		
3.	16/07/2020	ACC Proposal		
4.	12/08/2020	Seminar Proposal		
5.	26/10/2020	Perbaikan Temuan Khusus dan Sistematika Penulisan		
6.	29/01/2021	Perbaikan Notasi dan Bab 4		
7.	24/02/2021	ACC Skripsi		
8.	16/04/2021	Ujian Skripsi		

Pekanbaru, 2 April 2021
 Dekan

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
 NIP. 197010071998032002
 NIDN. 0007107005
 Sertifikasi 13110100601134



MTU2NZEWM11

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

ABSTRAK

RAKA SETIAWAN (2021). Analisis Bentuk Lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* di Desa Kuntu Darussalam Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Skripsi, Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Tauhid Ini Nozam Sifat 20 merupakan sifat-sifat para rasul, malaikat dan sifat mustahil bagi Allah SWT atau bisa juga dikatakan dengan isian kajian tauhid yang didendangkan dengan irama yang diciptakan oleh sesepuh Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam.

Bentuk lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* yaitu: ritme, melodi, form, dinamika, ekspresi, tempo dan lirik pada lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20*, di mana susunan - susunan unsur musiknya sangat sederhana, banyak memakai rumus pengulangan dalam bahasa musik biasa disebut repitisi, pada penulisan notasinya tidak terdapat garis biramanya dan dalam segi bentuk lagu hanya memakai satu bentuk bagian saja tidak lebih dari satu bagian.

Tauhid Ini Nozam Sifat 20 itu sendiri pada zaman sekarang ini masih ada dilantunkan, namun uniknya yang membawakan lagu ini hanya kaum perempuan saja, yang biasanya para ibu-ibu yang umurnya lebih kurang 40 tahun keatas, ini dikarekan bahwasanya peserta wirid yasin atau majelis ta'lim mayoritas ibu-ibu yang sudah menikah.

Kata Kunci: *Tauhid Ini Nozam Sifat 20*

ABSTRACT

RAKA SETIAWAN (2021) : Analysis of the form of the Tauhid Ini, Nozam Sifat 20, in Kuntu Darussalam Village, Kampar Kiri Subdistrict, Kampar Regency, Riau Province. Thesis, Sendratasik Study Program, Teacher Training and Education Faculty, Riau Islamic University

Ini Tauhid Nozam Character 20 is the characteristics of the apostles, angels and the impossible nature of Allah SWT or it can also be said with the contents of the study of monotheism which is sung with a rhythm created by the elder of the Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam Islamic Boarding School.

The form of the song Tauhid Ini Nozam Sifat 20, namely: rhythm, melody, form, dynamics, expression, tempo and lyrics in the song Tauhid Ini Nozam Properti 20, where the composition of the musical elements is very simple, many use repetition formulas in the language of music commonly called repetitions, in the writing of the notation there is no time line and in terms of the form of the song, it only uses one part, not more than one part.

Tauhid Ini Nozam Sifat 20 itself is still being sung today, but the unique thing is that only women who sing this song are usually women who are around 40 years old and above, this is because the participants of wirid yasin or assembly ta'lim the majority of mothers who are married.

Keywords: *Tauhid Ini Nozam Sifat 20*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Analisis Bentuk Lagu Tauhid Ini Nozam Sifat 20 di Desa Kuntu Darussalam Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau”*** ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Islam di muka bumi ini.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Sri Amnah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam penyelesaian studi di Program Studi Sendratasik.
2. Dra. Hj.Tity Hastuti, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi izin penelitian dan dorongan supaya lebih cepat menyelesaikan penelitian.

3. Dr. Nurhuda M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Drs. Daharis., S.Pd.,M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi pengarahan dan semangat kepada penulis.
5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Sendratasik yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis .
6. Idawati, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Utama, yang selalu sabar memberikan bimbingan, semangat dan motivasi kepada penulis untuk cepat menyelesaikan studi.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik yang telah memberikan ilmu dan pemikiran selama perkuliahan.
8. Nur Azima sebagai penutur *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* di Desa Kuntu Darussalam Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang sekaligus sebagai narasumber penulis dalam penelitian ini.
9. Ayahanda Misgiono tersayang beserta Ibunda Juwita. HS., S.Pd tercinta, sebagai motivasi terbesar di hidup penulis, sumber kekuatan yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materil, tempat asal doa-doa yang mustajab, yang berjuang demi keberhasilan penulis, pendidik yang tidak mengharapkan pamrih dan balasan, penasihat yang selalu sabar dan tidak pernah bosan dalam menyampaikan nasihat - nasihat kebenaran dan hikmah di dalam kehidupan.

10. Untuk sahabat-sahabat terbaik yang selalu memberikan dukungan yang besar dan berarti bagi penulis. Secara sengaja atau tidak disengaja maupun yang disadari atau yang tidak disadari.

Demikianlah ucapan terima kasih ini penulis sampaikan. Dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Pekanbaru , Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR NOTASI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Konsep Analisis.....	9
2.2 Bentuk Lagu.....	10
2.3 Teori Analisis Bentuk Lagu.....	12
2.3.1 Bentuk Lagu Satu Bagian.....	12
2.3.2 Bentuk Lagu Dua Bagian.....	13
2.3.3 Bentuk Lagu Tiga Bagian.....	13
2.4 Teori Unsur-Unsur Musik.....	14
2.4.1 Melodi.....	14
2.4.2 Ritme.....	15
2.4.3 Harmoni.....	16
2.4.4 Timbre.....	17
2.4.5 Tempo.....	18
2.4.6 Ekspresi.....	20
2.4.7 Dinamik.....	21
2.5 Kajian Relevan.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
3.1. Metode Penelitian.....	25
3.2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	26
3.3. Objek Penelitian.....	27
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.4.1. Observasi.....	28
3.4.2. Wawancara.....	29

3.4.3. Dokumentasi	30
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	31
3.5.1. Data Primer	31
3.5.2. Data Sekunder.....	31
3.6. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV TUJUAN PENELITIAN	34
4.1 Temuan Umum Penelitian	34
4.1.1 Keadaan Geografis Kabupaten Kampar.....	34
4.1.2 Bahasa dan Kesenian di Kabupaten Kampar	35
4.1.3 Sejarah Singkat <i>Tauhid Ini Nozam Sifat 20</i>	37
4.2. Temuan Khusus	43
4.2.1. Analisis Bentuk Musik <i>Tauhid Ini Nozam Sifat 20</i>	43
4.2.2 Bentuk Lagu Satu Bagian	45
4.2.3 Tema	46
4.2.4 Motif	47
4.2.5 Frase.....	48
4.2.6 Kalimat / Peiode.....	50
4.2.7 Klimaks Lagu.....	50
4.2.8 <i>Coda</i>	51
4.2 Unsur-unsur dalam musik <i>Sijobang Subayang</i>	51
4.3.1 Melodi.....	51
4.3.2 Ritme.....	53
4.3.3 Timbre.....	54
4.3.4 Tempo	55
4.3.5 Ekspresi.....	57
4.3.6 Dinamika.....	58
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Hambatan	61
5.3 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN A.....	66
LAMPIRAN B	67
LAMPIRAN C.....	68

DAFTAR NOTASI

Notasi 1 <i>Full score</i> musik <i>Tauhid Ini Nozam Saifat 20</i>	44
Notasi 2 <i>Tauhid Ini Nozam Saifat 20</i>	49
Notasi 3 Bagian ending atau akhir lagu	51
Notasi 4 Notasi <i>countour</i> melodi pada lagu <i>Tauhid Ini Nozam Sifat 20</i>	52
Notasi 5 Pola ritme tema 1 <i>Tauhid Ini Nozam Sifat 20</i>	54
Notasi 6 <i>Tauhid Ini Nozam Saifat 20</i>	55
Notasi 7 <i>Tauhid Ini Nozam Saifat 20</i>	56
Notasi 8 <i>Tauhid Ini Nozam Saifat 20</i>	57
Notasi 10 <i>Tauhid Ini Nozam Saifat 20</i>	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara <i>Tauhid Ini Nozam Saifat 20</i>	39
Gambar 2 Posisi berjamaah dalam melantunkan	40
Gambar 3 Foto bersama dengan Majelis Ta'lim.....	41
Gambar 4 Lirik <i>Tauhid Ini Nozam Saifat 20</i>	42



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Kampar merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau, dan pada dahulunya merupakan Kabupaten induk oleh beberapa Kabupaten yang ada di Riau. Berbicara tentang Kampar dewasa ini, Kampar sangat terkenal dengan berbagai macam ragam seni budayanya, contoh pada kesenian tradisional ada beberapa kesenian tradisional yang masih eksis atau masih ada pada saat serba canggih sekarang, yaitu seperti kesenian *Gondang Oguang* atau *Calempong Oguang*, *Diqigh Dubano*, *Malalak*, *Batimang*, *Baghandu*, *Maatok*, *Basijobang* dan sebagainya.

Kampar terbagi juga dengan dua daerah, dengan sebutan yaitu Kampar Kanan dan Kampar Kiri. Pada penelitian ini penulis mengacu pada daerah Kampar Kiri tepatnya di Kuntu Darussalam, di mana ada sebuah kesenian tradisi yang sangat menarik diangkat untuk dijadikan bahan penelitian yang mana seni tradisi itu adalah *Tauhid Ini Nozam Sifat 20*.

Menurut hasil wawancara dengan penutur Nur Azima, *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* merupakan sifat-sifat para rasul, malaikat dan sifat mustahil bagi Allah SWT atau bisa juga dikatakan dengan isian kajian tauhid yang didendangkan dengan irama yang diciptakan oleh sesepuh Pondok Pesantren Syeekh Burhanuddin Kuntu Darussalam.

Dalam kehidupan masyarakat Desa Kuntu Darussalam *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* masih dipakai oleh masyarakat tempatan, terutama pada ibu-ibu pengajian atau biasa disebut majelis ta'lim se-kenegrian Kuntu khususnya. *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* berfungsi sebagai pembuka acara wirid yasinan, dan setiap pagi pada hari jum'at di musholla Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam. Posisi *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* itu sendiri pada zaman sekarang ini masih ada dilantunkan, namun uniknya yang membawakan lagu ini hanya kaum perempuan saja, yang biasanya para ibu-ibu yang umurnya lebih kurang 40 tahun keatas, ini dikarekan bahwasanya peserta wirid yasin atau majelis ta'lim mayoritas ibu-ibu yang sudah menikah.

Pada zaman yang serba modern ini di mana kecanggihan teknologi, kecanggihan instrumen musik dan berbagai ragam jenis bentuk lagu atau genre musik, ada sesuatu kesenian yang masih belum tersentuh modernisasi walaupun berada di lingkungan yang sangat pesat pengaruh terhadap perkembangan kecanggihan modern tersebut, namun faktanya masih bertahan secara turun-temurun dari zaman dahulunya, kesenian yang dimaksud di atas yaitu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* itu sendiri, baik dari segi nada dan irama masih bisa dikatakan masih seperti biasa (standar) dari zaman dulunya dan juga belum pernah dikombinasikan dengan instrumen musik tradisional seperti alat musik menbram atau modern seperti alat musik keyboard dan *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* hanya vokal saja dengan cara didendangkan. (Wawancara, Nur azima 23 Juni 2020).

Fakta seperti inilah yang membuat penulis menjadi semangat untuk meneliti *Tauhid Ini Nozam Sifat 20*, karena berdasarkan tulisan paragraf di atas merupakan sesuatu cukup menarik dan penulis merasa takjub, pada zaman

sekarang ini masih ada yang bertahan sebuah kesenian tradisional yang dibawakan dengan cara didendangkan secara bersama ataupun secara individual. Bak kata pepatah orang tua-tua dulunya: “*Ndakkan lapuak dek hujan ndakkan lokang dek paneh*” Tidak akan lapuk kaerena hujan tidak akan terkupas oleh panas.

Makna dari pepatah diatas adalah dalam kondisi apapun kesenian atau budaya tradisional *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* masih tetap ada dan masih bertahan walaupun zaman sudah serba canggih, dan lebih kurang sudah berpuluh-puluh tahun keberadaannya di kenegrian tersebut.

Menurut Tuan Guru Haji Mustapa dari Kuala Linggi dalam wikepdia, <https://ms.wikipedia.org/wiki/Nazam> diakses pada tanggal 24 Juni 2020 mengatakan:

Nazam merupakan salah satu jenis puisi lama yang berasal dari pada puisi Arab,^[1] telah wujud lebih 100 tahun yang lalu. Nazam seakan-akan menyerupai nasyid tetapi ia boleh didendangkan secara perseorangan atau berkumpulan secara spontan oleh kaum wanita ketika menganyam tikar, membuat ketupat, menidurkan anak dan sebagainya.

Kebanyakan lirik atau seni katanya berbentuk puisi lama mengandungi nasihat dan tunjuk ajar biasanya berkaitan dengan ilmu tauhid, Fardhu Ain, Sifat Rasul, Sifat 20 dan sebagainya. Kumpulan yang mendendangkan nazam ini biasanya terdiri daripada 5 hingga 8 orang.

Menurut sejarah, Nazam dikatakan berasal dari Parsi dan pada abad ke 16, nazam dibawa ke Asia Tenggara melalui pedagang dan alim ulamak.

Pada tulisan ini penulis mengangkat *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* yang berasal dari Desa Kuntu Darussalam Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Berdasarkan pengertian dari segi Nazam (*Nozam*) menurut Tuan Guru Haji Mustapa, ada sedikit persamaan dengan penjelasan dari Narasumber utama dari Desa Kuntu Darussalam Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

Propinsi Riau yang bernama Nur Azima mengatakan bahwa *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* merupakan salah satu seni tradisi yang didendangkan dan juga tentang sifat 20 yang hanya didendangkan perempuan saja pada acara wirid majelis ta'lim.

Penutur *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* pada penelitian ini adalah salah satu dari sekian banyaknya penutur yang berada di Desa tersebut, beliau cukup mahir dalam menendang *Tauhid Ini Nozam Sifat 20*, walaupun umur beliau berusia 43 tahun bisa terbilang cukup muda dari penutur yang lainnya tetapi beliau cukup cekatan dalam mendendangkan *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* dan paham makna yang terkandung setiap lirik - perliknya. Dan sebagai garis bawah oleh penulis, bahwasanya lirik atau syair *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* bertuliskan tulisan arab melayu dan memakai bahasa Kuntu asli khas daerah tersebut.

Sejarah singkat tentang narasumber dalam pengalaman mendendangkan *Tauhid Ini Nozam Sifat 20*, narasumber dahulunya adalah seorang santriwati Pondok Pesantren Syeekh Burhanuddin Kuntu Darussalam dan sekarang beliau sebagi guru ngaji tingkat kanak-kanak, beliau menjelaskan bahwa ketika masih menjadi santriwati, beliau sebelumnya belum pernah mempelajari *Tauhid Ini Nozam Sifat 20*, beliau hanya sekedar mendengar orang atau senior-seniornya yang melantunkan atau mendendangkan itu di musholla tempat dia menjadi santriwati atau di lingkungan tempat beliau tinggal, setiap pagi jum'at beliau sering mendengar dan secara tidak langsung beliau mempelajari sendiri atau secara otodidak, mempelajarinya dengan menyimak dan menghafal dari jarak beliau berdiri dengan jarak lebih kurang 10 meter dari sumber suara, karena keseringan menyimak beliau sudah bisa mendendangkan *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* tersebut.

Setelah beliau sukses dalam mempelajari *Tauhid Ini Nozam Sifat 20*, tak lama kemudian masa pendidikannya pun terputus di tengah jalan hanya sampai tahap kelas 4 atau setara dengan kelas 1 SMA pada umumnya dan memutuskan untuk menikah lebih kurang umurnya sekitar 17 tahun. Ketika sudah berumah tangga dan ikut serta dalam majlis ta'lim di situlah beliau baru mendendangkan *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* tersebut sampai saat sekarang ini beliau masih tetap melantunkan atau mendendangkan *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* dan juga menjadi pemimpin atau imam pada saat mendendangkan *Tauhid Ini Nozam Sifat 20*.

Adapun pengalaman dalam mendendangkan *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* beliau merasakan sesuatu yang luar biasa, beliau trans atau beliau merasakan sesuatu diluar kendalinya, seolah-olah tubuhnya bergerak sendiri seakan – akan melayang di udara, mungkin kata beliau karena isi dari lirik-lirik tentang kajian ilmu tauhid yang sebagaimana yang tertulis di paragraf-paragraf diatas yang mana isinya adalah sifat mustahil bagi Allah SWT.

Berdasarkan hasil observasi 23 Juni 2020, penulis mendapatkan data tentang unsur-unsur yang terdapat dalam *Tauhid Ini Nozam Sifat 20*. Adapun unsur-unsur tersebut tidak terlepas dari unsur-unsur pokok musik yaitu, ritme, melodi, harmoni, timbre, form, dinamika, ekspresi, tempo.

Pada *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* ini penulis mendapatkan data tentang bagaimana ritme, melodi, form, dinamika, ekspresi, tempo dan lirik pada lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20*, di mana susunan - susunan unsur musiknya sangat sederhana, banyak memakai rumus pengulangan dalam bahasa musik biasa disebut repitisi, pada penulisan notasinya tidak terdapat garis biramanya dan

dalam segi bentuk lagu hanya memakai satu bentuk bagian saja tidak lebih dari satu bagian.

Pentingnya analisis bentuk lagu, khususnya lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* yang ada di Desa Kuntu Darussalam Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Propinsi Riau akan dapat memberikan kita pemahaman tentang bagaimana mengenali, memahami, mengurai setiap bagian dari suatu komposisi lagu, dan menambah rasa apresiatif kita dan berpikir kritis terhadap lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* yang ada di Desa Kuntu Darussalam Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Propinsi Riau.

Analisis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pelaku seni. Selain untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan tentang musik, analisis musik juga dapat berfungsi untuk mendalami gramatika musik, teknik komposisi, struktur harmoni dan gaya musik. Adapun unsur - unsur musik yang akan penulis bahas dalam lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* ini meliputi: ritme, tempo, melodi, dinamika, ekspresi dan form.

Adanya ketertarikan penulis untuk mengangkat judul ini dikarenakan penulis ingin mengetahui bentuk lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* yang ada di Desa Kuntu Darussalam Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Propinsi Riau, dan ingin menggali kekayaan seni budaya leluhur kita. Di samping itu penulis bermaksud ingin mendeskripsikan dan mendokumentasi ke dalam bentuk penulisan ilmiah dengan mengangkat objek penelitian dengan judul “Analisis Bentuk Lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* di Desa Kuntu Darussalam Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Propinsi Riau”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Bentuk Lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* di Desa Kuntu Darussalam Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Propinsi Riau?

1.3. Tujuan Penelitian

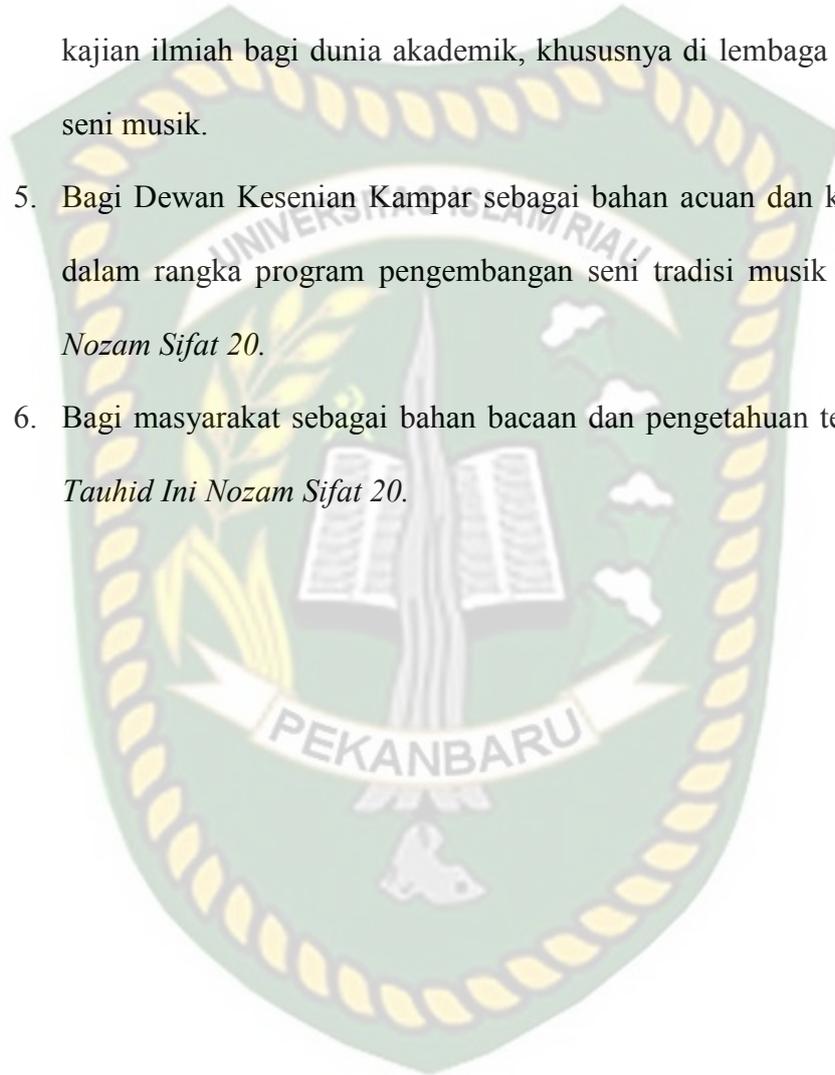
Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui Bentuk Lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* di Desa Kuntu Darussalam Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Propinsi Riau.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat:

1. Bagi para seniman seperti aranger atau komposer yang ingin mengembangkan aransemen musik atau menciptakan musik komposisi tradisional yang ada di Propinsi Riau.
2. Bagi peneliti, dan juga dapat memberikan sumbangan pikiran terhadap almamater dan penulis dalam rangka ikut menjaga dan memajukan budaya asli Propinsi Riau yang sudah mulai langka.

3. Bagi ilmu pengetahuan, manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan kepada dunia ilmu pengetahuan khususnya di bidang seni.
4. Bagi program studi sendratasik, tulisan ini berguna sebagai salah satu kajian ilmiah bagi dunia akademik, khususnya di lembaga pendidikan seni musik.
5. Bagi Dewan Kesenian Kampar sebagai bahan acuan dan koleksi seni dalam rangka program pengembangan seni tradisi musik *Tauhid Ini Nozam Sifat 20*.
6. Bagi masyarakat sebagai bahan bacaan dan pengetahuan tentang lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Analisis

Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dalam sebuah lagu maupun musik, maka lagu dan musik tersebut perlu dianalisis terlebih dahulu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis adalah “Penyelidikan terhadap suatu peristiwa, karangan, perbuatan dan sebagainya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, sebab musabab duduk pekaranya” (2008: 58).

Iskandar mengatakan bahwa, “melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk mengenali struktur suatu fenomena. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena-fenomena secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena tersebut serta hubungan keterkaitan di antara unsur pembentukan fenomena” (2008: 254).

Salah satu bentuk analisis adalah dengan cara mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan, kemudian diuraikan atau dipisahkan segala komponen-komponennya agar data-data tersebut mudah untuk dianalisis, sehingga dapat dipelajari dan diterjemahkan tiap-tiap bagiannya.

Dalam kaitannya dengan musik *Tauhid Ini Nozam Sifat 20*, penulis bermaksud menganalisis bentuk lagu tersebut dengan cara mendengarkan dan mentranskripsikan lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* tersebut ke dalam notasi balok, menentukan bentuk lagu, dan menganalisis komponen tersebut sesuai dengan teori yang digunakan.

2.2 Bentuk Lagu

Defenisi bentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah, “Gambaran, wujud, rupa dan susunan” (2008: 173), sedangkan defenisi lagu adalah, “Ragam suara yang berirama” (2008: 771).

Senada dengan pengertian bentuk lagu, Karl-Edmund Prier menuliskan ilmu bentuk musik adalah sebagai berikut:

Bentuk musik adalah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolah atau susunan semua unsur musik dalam sebuah gagasan komposisi (melodi, irama, harmoni, dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada musik yang paling utama adalah bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka. Bentuk musik dapat dilihat juga secara praktis: sebagai ‘wadah’ yang ‘diisi’ oleh seorang komponis dan diolah sedemikian hingga menjadi musik yang hidup (1996: 2).

Menurut M. Soeharto, yang membentuk lagu adalah sebagai berikut: (1) Tema dan kontras, (2) Bentuk satuan perulangan dari sebuah lagu, (3) Klimaks lagu dan (4) Akhir lagu (1986: 38).

Adapun uraian struktur dari bentuk - bentuk lagu, di antaranya:

1. Tema

Tema adalah serangkain melodi yang menjadi bagian utama sebuah lagu, sebagai ide atau gagasan pokok dari sebuah lagu. Menurut Panoë Banoë, tema adalah lagu pokok yang menjadi landasan pengembangan lagu; serangkaian melodi atau kalimat lagu yang merupakan elemen utama dala kontruksi sebuah komposisi (2003:409).

2. Motif

Menurut Karl-Edmund Prier SJ, motif lagu adalah unsur yang terdiri dari sebuah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan ide. Karena merupakan unsur lagu, maka sebuah motif biasanya diulang-ulang atau di olah-olah. Secara normal, sebuah motif lagu memenuhi dua ruang birama. Maka dari itu, sebuah anak kalimatpun (misalnya dengan 4 birama) umumnya terdiri dari dua a 2 birama (2004:3).

3. Frase

Frase adalah bagian dari kalimat musik seperti halnya kalimat dalam bahasa. Dalam musik, frase dinyanyikan dalam satu pernafasan. Frase sederhana biasanya terdiri dari dua atau empat birama (2004:4).

4. Kalimat / Periode

Kalimat adalah sejumlah (biasanya terdiri dari 8 atau 16 birama) yang merupakan satu kesatuan. Biasanya sebuah kalimat musik / periode terdiri dari dua kalimat / frase, yaitu: (a) kalimat pertanyaan / kalimat depan (question); (b) kalimat jawaban / kalimat belakang (answer) (Karl-Edmud Prier SJ, 2004:2).

5. Klimaks Lagu

Klimaks atau puncak dari pengungkapan tidak selalu harus ada pada setiap lagu. Mungkin saja sebuah lagu tidak memelukannya. In bukan berarti bahwa dengan demikian lagu akan menjadi lemah dan membosankan. Sebab, kekuatan sebuah lagu tidak ditentukan oleh ada atau tidaknya klimaks di dalamnya (M. Soeharto, 1986:41)

2.3 Teori Analisis Bentuk Lagu

Menurut Karl-Edmund, kalimat musik merupakan satu kesatuan musik. Kalimat-kalimat musik tersebut dapat disusun dengan memakai bermacam-macam bentuk sesuai dengan keinginan pencipta lagu. Bentuk lagu atau disebut juga bentuk bait (*lied form*) adalah suatu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penyajian meyakinkan (1996: 4).

Karl-Edmund juga mengatakan bahwa lagu rakyat, lagu nasional, lagu anak, dan lagu gereja, hampir selalu memakai bentuk lagu yang terdiri sejumlah kalimat dalam lagu. Menurut jumlah kalimat, maka bentuk lagu dapat dibedakan menjadi: (1) Bentuk lagu satu bagian dengan satu kalimat saja. (2) Bentuk lagu dua bagian dengan dua kalimat yang berlainan. (3) Bentuk lagu tiga bagian dengan tiga kalimat yang berbeda (1996: 4).

2.3.1 Bentuk Lagu Satu Bagian

Lagu yang berbentuk satu bagian sangat terbatas jumlahnya, terdapat hanya dua kemungkinan untuk bervariasi: kemungkinan pertama, A (a a'): artinya pertanyaan ditirukan / diulang dengan variasi dalam jawabannya. Contohnya seperti lagu Bagimu Negeri, kode A (a a') berarti bahwa lagu Bagimu Negeri terdiri dari satu kalimat saja, maka diberi kode A. Namun karena pertanyaan dan jawabannya hampir sama, kode A tadi dilengkapi dengan a dan a' menjadi (a a'). contohnya seperti lagu kole-kole yang terdiri dari satu kalimat saja, maka diberi kode A. Karena pertanyaan dan jawaban berbeda, maka kode A dilengkapi dengan a dan b menjadi A (a b) (2004:6).

2.3.2 Bentuk Lagu Dua Bagian

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2004:8), bentuk lagu dua bagian terdiri dari dua kalimat berlainan. Bentuk lagu dua bagian ini sering dipakai dalam lagu sehari-hari (lagu anak-anak, lagu daerah, lagu pop, lagu instrumental, untuk iringan tari dan sebagainya). Bila sebuah anak kalimat / frase terdiri diulang (dengan variasi) seperti dalam lagu Bagimu Negeri, maka syarat ini belum terpenuhi. Kalimat A dan B harus sama panjangnya. Untuk membawakan sebuah lagu yang berbentuk dua bagian, hendaknya diperhatikan kontras di antara dua kalimat lagu perlu dicari secara teliti, karena ia menentukan pola pembawaan. Kontras ini dapat terwujud sebagai: (1) kontras dinamika; (2) kontras tonalitas (mayor-minor atau sebaliknya); (3) kontras harmonis; (4) kontras arah lagu.

2.3.3 Bentuk Lagu Tiga Bagian

Bentuk lagu tiga bagian artinya dalam satu lagu termuat tiga kalimat atau periode yang berkontras yang satu dengan yang lain. Untuk membawakan lagu yang berbentuk tiga bagian, hendaknya diperhatikan kontras di antara bagian A dan B perlu diwujudkan dengan seksama dan ulangan A sesudah B dapat berupa peningkatan atau sebagai ulangan / kenangan, tergantung dari syair dalam pembawaannya pun diindahkan (2004:12).

Menurut Karl-Edmund, analisis bentuk lagu dapat dilakukan dengan memotong-motong sebuah lagu menjadi beberapa bagian. Pemotongan pada bentuk lagu dapat dilihat diakhir kalimatnya yang mencirikan kesan selesai yang kemudian dapat dilanjutkan kembali (1996: 6).

2.4 Teori Unsur-Unsur Musik

Di dalam sebuah lagu ada beberapa unsur-unsur musik yang membuat sebuah lagu tersebut menjadi indah dan bermakna. Untuk itu lagu berkaitan dengan unsur-unsur musik yang mana lagu akan terdengar indah karena berbagai unsur musik yang digabungkan. Aarond Coplan mengatakan: “*Music has four essential elements: rhythm, melody, harmony, and tone color*”, artinya musik terdiri dari 4 elemen penting yaitu: ritme, melodi, harmoni, dan warna nada atau timbre (1939: 33)

2.4.1 Melodi

Melodi merupakan salah satu elemen penting yang terdapat pada musik. Dalam membuat sebuah lagu yang ditentukan terlebih dahulu adalah melodi. Joseph Machlis mengatakan bahwa, melodi merupakan jiwa, roh, serta nyawa dari sebuah lagu atau musik. Lebih lengkapnya Joseph Machlis mengatakan:

Melodi is that element of music which makes the widest and most direct appeal. It has been called the soul of music. It is generally what we remember and whistle and hum. We know a good melody when we hear it and we recognize its unique power to move us, although we might be hard put to explain wherein its power lies (1984: 7).

(Melodi adalah elemen musik yang dapat membuat daya tarik secara langsung. Melodi disebut jiwa pada sebuah musik. Hal ini umumnya apa yang kita ingat dapat dipraktikkan oleh pendengarnya dengan cara bersiul atau bersenandung. Melodi dapat juga menstimulasi orang untuk bergerak manakala ia mendengarkan suatu melodi yang diresponnya dengan baik. Walaupun terkadang orang tersebut tidak dapat menjelaskan kekuatan apa yang telah menstimulasi mereka).

Lebih lanjut Joseph Machlis menuliskan tentang melodi sebagai berikut:

A melody is a succession of single tones perceived by the mind as a unity. In order to perceive a melody as a unity, we must find a significant relationship among its constituent tones. We must derive from them an impression of a conscious arrangement: the sense of a beginning, a middle, and an end. We hear the words of a sentence not singly but in

relation to the thought as a whole. Sp too we perceive tones not separately but in relation to each other within a pattern. A melody seems to move up and down, its individual tones being higher or lower than each other. It also moves forward in time, one tone claiming our attention for a longer or shorter duration than another. From the interaction of the two dimensions emerges the total unit which is melody (1984: 8).

(Melodi merupakan rangkaian nada-nada yang dirasakan oleh pikiran sebagai satu kesatuan. Untuk merasakan melodi sebagai satu kesatuan, kita mesti menemukan hubungan yang berarti dari nada-nada utama melodi tersebut. Kita harus mendapatkan dari melodi itu kesan yang diatur secara sadar dari awal, tengah dan akhir. Kita mendengarkan kata-kata pada kalimat tidak secara tunggal, namun di dalam pikiran sebagai sesuatu yang lengkap. Jadi, kita juga merasakan sebuah melodi tidak terpisah melainkan berhubungan satu sama lainnya di dalam sebuah pola. Melodi bergerak naik dan turun, nada-nada individualnya menjadi lebih tinggi atau rendah dari nada lainnya. Melodi juga bergerak ke depan di dalam waktu, dan satu nada menuntut perhatian kita untuk durasi yang lebih panjang atau pendek dari nada lainnya. Dari interaksi dua dimensi ini, terwujudlah kesatuan yang total yaitu melodi).

Dari beberapa kutipan di atas, sudah sangat jelas betapa pentingnya peranan melodi dalam sebuah lagu, karena melodi tersebut adalah sebagai jiwa dan nyawa pada sebuah lagu. keindahan melodi pada lagu tersebut sangat menentukan kenikmatan pendengar dalam mendengarkan lagu tersebut.

2.4.2 Ritme

William Brandt mengatakan bahwa terminologi ritme berasal dari bahasa Yunani yang berarti aliran atau aliran sungai, dan ritme dapat didefinisikan sebagai suatu aliran yang bersuara maupun diam yang terjadi di dalam musik tersebut (1980: 35).

Di dalam teori musik Barat, ritme dianggap sebagai elemen penting dari sebuah melodi. Seperti ditegaskan oleh Brindle yang dikutip oleh Idawati: *“without the rhythm, the melodies lose their identity”*. Artinya, unsur ritme pada melodi merupakan determinan dari bentuk melodi tersebut, atau dengan kata lain, *“without the rhythm the melody loses its aliveness...Without rhythm, could not be*

organized into clear-cut phrases and cadences". Selain dari itu, unsur ritme juga akan lebih mudah diingat bilamana dibandingkan dengan *pitch* (tinggi-rendahnya nada) (2013: 65).

Lebih lanjut Joseph Machlis juga menuliskan persoalan ritme sebagai berikut:

Rhythm the word means "flow" in Greek-is the term we use to refer to the controlled movement of music in time. The duration of the tones, their frequency, and the regularity or irregularity with which they are sounded determine the rhythm of a musical passage. Rhythm is the element of music most closely allied to body movement, to physical action. Its simpler patterns when repeated over and over can have a hypnotic effect on us. For this reason rhythm has been called the heartbeat of music...(1984:15).

(Rhythm maksudnya "mengalir" dalam bahasa Yunani adalah istilah yang kita gunakan untuk merujuk pada gerakan mengontrol musik dalam waktu. Durasi nada, frekuensi, dan keteraturan atau ketidakteraturan dengan yang mereka dengar, menentukan irama suatu bagian musik. Ritme adalah elemen musik paling erat kaitannya dengan gerakan tubuh, untuk tindakan fisik. Polanya lebih sederhana, ketika diulang-ulang memiliki efek hipnotis. Untuk alasan ini ritme disebut detak jantung musik...).

2.4.3 Harmoni

Harmoni adalah paduan nada-nada yang apabila dibunyikan secara bersama-sama akan menghasilkan keselarasan bunyi yang indah. Menurut Joseph Machlis tentang harmoni adalah sebagai berikut:

Harmony is to music what perspective is to painting. It introduces the impression of musical space. The supporting role of harmony is apparent when a singer accompanies his melody with chord on the guitar or banjo, or when a pianist plays the melody with his right hand while the left strikes the chords. We are jolted if the wrong chord is sounded, for at that point we become aware that the necessary unity of melody and harmony has been broken. Harmony pertains to the movement and relationship of intervals and chord (1984: 11).

(Harmoni adalah musik yang perspektif untuk melukiskan. Hal ini memperkenalkan kesan ruang pada musik. Peran pendukung harmoni terlihat ketika penyanyi menyertai melodi dengan chord pada gitar atau banjo, atau ketika seorang pianis memainkan melodi dengan tangan

kanannya sementara kiri memainkan akord. Kita akan mendengar jika akord yang salah dibunyikan, untuk pada saat itu kita menyadari bahwa perpaduan melodi dan harmoni telah rusak. Harmoni berkaitan dengan gerakan dan hubungan interval dan akord)

Persoalan Harmoni juga dijelaskan oleh Aaron Copland, yaitu sebagai berikut:

By comparison with rhythm and melodi, harmony is the most sophisticated of the three musical element. we are accustomed to thinking of music in terms of harmonic music that we are likely to forget how recent an innovation it is, by comparison with the other elements. Rhythm and melody came naturally to man, but harmony gradually evolved from what was partly an intellectual conception no doubt one of the most original conceptions of the human mind (1939: 61).

(Dibandingkan dengan irama dan melodi, harmoni adalah yang paling rumit dari tiga elemen musik. kita terbiasa berpikir tentang musik dalam hal harmonis, musik yang kita cenderung lupa bagaimana beberapa inovasi itu dengan elemen lain. Ritme dan melodi datang secara alami kepada manusia, tetapi harmoni datang secara bertahap seiring berkembangnya intelektual, tidak diragukan lagi ini salah satu konsepsi paling asli dari pikiran manusia).

2.4.4 Timbre

Menurut William Brandt yang dimaksud dengan timbre adalah sebagai berikut:

The word timbre may be used in a general way to refer to gross differences in sound between instruments like an oboe or viola, or in a more specific way to refer to subtle differences in the quality of sound produced by the same instrument or voice. Sensitivity to timbre is one of the most important attributes of a musician, but it may only be developed in direct personal contact with musical sound. There is very little that can be done within the framework of the printed page to develop an ear for fine nuances in timbre. In addition to timbre, the colorist aspect of music may also include dynamics, articulation, and vibrato. Dynamics refers to the degree of loudness in music; articulation refers to the manner in which musical sounds are attacked, held, and released; vibrato refers to the intensification or coloration of a musical tone through rapid, small changes of pitch (1980: 34).

(Kata timbre secara umum digunakan untuk menghubungkan perbedaan dalam suara antara instrumen seperti pada oboe atau biola, atau secara khusus untuk menghubungkan perbedaan tone pada kualitas suara (alat

musik) yang dihasilkan oleh beberapa instrumen atau suara yang sama. Sensitivitas terhadap timbre adalah salah satu aspek yang paling penting dari seorang musisi, tetapi hanya akan berkembang bagi orang yang mempunyai jiwa seni. Hal yang paling mudah dilakukan dengan kerangka untuk mengembangkan pendengaran untuk menemukan nuansa dalam timbre. Selain timbre, aspek warna musik juga dapat mencakup dinamika, artikulasi, dan vibrato. Dinamika mengacu pada tingkat kekerasan dalam musik. Artikulasi mengacu pada gaya dalam suara musik yang menahan dan melepas suara. Vibrato mengacu pada intensifikasi atau timbre musik termasuk kecepatan merubah *pitch*).

Aaron Copland juga berpendapat tentang timbre, yaitu sebagai berikut:

Timbre in music is analogous to color in painting. it is a fascinating element, not only because of vast resources already explored but also because of illimitable future possibilities. Tone color in music that quality of sound produced by a particular medium of musical tone production (1939: 78).

(Timbre dalam musik sama halnya dengan warna dalam lukisan. Itu merupakan unsur yang menarik, bukan hanya karena sumber daya yang luas sudah dieksplorasi tetapi juga karena kemungkinan masa depan tak terbatas. Warna nada dalam musik merupakan kualitas suara yang dihasilkan oleh cara tertentu dari produksi nada pada musik).

Ada beberapa aspek unsur-unsur pendukung di dalam lagu dan musik yaitu:

2.4.5 Tempo

Menurut Joseph Machlis, istilah tempo adalah sebagai berikut:

Meter tells us how many beath there are in the measure, but it does not tell us whether these beath occur slowly or rapidly. The tempo, by which we mean the rate of speed, the pace of the music, provides the answer to this vital matter ... In an art of movement such as music, the rate of movement is of prime importance. We respon to musical tempo physically and psychologically. Our pulse, breathing, our entire being at adjust to the rate of movement and the feeling engendered thereby on the conscious and subconscious levels. Because of the close connection between tempo and mood, tempo markings indicate the character of the music as well as the pace. The tempo terms are generally given in Italian, a survival from the time when the opera of that nation dominated the european scene (1984:21).

(Meter memberitahu kita berapa banyak *beath* ada dalam ukuran, tetapi tidak mengatakan kepada kita apakah *beath* ini terjadi secara perlahan atau cepat. Tempo, yang kita maksud tingkat kecepatan, kecepatan musik, memberikan jawaban atas masalah penting ini ... Dalam seni gerakan seperti musik, laju pergerakan adalah sangat penting. Kami merespon terhadap tempo musik secara fisik dan psikologis. Masuk, bernapas, seluruh yang sama menyesuaikan dengan tingkat pergerakan dan perasaan yang ditimbulkan sehingga pada tingkat sadar dan bawah sadar. Karena hubungan yang erat antara tempo dan suasana hati, tanda tempo menunjukkan karakter musik serta kecepatan. Istilah tempo umumnya diberikan dalam bahasa Italia, kelangsungan hidup dari waktu ketika opera dari bangsa itu yang mendominasi Eropa).

Berkaitan dengan pendapat Joseph Machlis, Michael Pilhofer dan Holly Day juga menuliskan tentang tempo, yaitu sebagai berikut:

Tempo means, quite basically, "time", and when you hear people talk about the tempo of a musical piece, they are referring to the speed at which the music progresses. The point of tempo is not necessarily how fast or slowly you can play a musical piece, however. What tempo really does is set the basic mood of a piece of music. Music that is played very, very slowly, or grave, can impart a feeling of extreme somberness, whereas music played very, very quickly, or prestissimo, can seem maniacally happy and bright. The importance of tempo can truly be appreciated when you consider that the original purpose of much popular music was to accompany people dancing. Often the movement of the dancers' feet and body positions worked to set the tempo of the music, and the musicians followed the dancers. Prior to the 17th century, though, composers had no real control over how their transcribed music would be performed by others, especially by those who had never heard the pieces performed by their creator. It was only in the 1600s that the concept of using tempo and dynamic markings in sheet music began to be employed (2007: 65-66).

(Tempo pada dasarnya adalah waktu, dan ketika kamu mendengar orang berbicara tentang tempo sebuah lagu, mereka menghubungkan pada kecepatan di mana musik berlangsung. Intinya tempo tidak penting bagaimana cepat atau lambat kamu dapat memainkan sebuah lagu, namun bagaimana tempo bisa disesuaikan dengan keadaan dasar sebuah lagu. Musik yang dimainkan sangat cepat atau *prestissimo* bisa terlihat sangat bahagia dan bersinar. Yang terpentingnya dalam tempo dapat benar-benar menghargai ketika kamu menyadari bahwa tujuan dasar dari musik populer adalah untuk menemani orang menari. Seringkali gerakan kaki para penari dan posisi tubuh bekerja untuk mengatur tempo musik, dan musisi mengikuti penari. Sebelum abad ke-17, komposer tidak memiliki kontrol nyata bagaimana mereka merekam yang akan ditampilkan, terutama bagi mereka yang belum pernah mendengar lagu yang mereka

ciptakan. Barulah di tahun 1600-an konsep menggunakan tempo dan tanda-tanda yang dinamis dalam lembaran musik mulai digunakan).

Joseph Machlis menuliskan macam-macam tanda tempo, yaitu di antaranya:

1. Tanda Tempo Lambat

Dalam tempo lambat ini terbagi lagi yaitu:

- a) *Largo* (sangat lambat, luhur dan agung)
- b) *Adagio* (sangat lambat dengan penuh perasaan)
- c) *Grave* (sangat lambat dan sedih)
- d) *Lento* (sangat lambat dan berhubungan)

2. Tanda Tempo Sedang

Dalam tempo sedang ini terbagi menjadi :

- a) *Andante* (sedang, seperti orang berjalan)
- b) *Andantino* (lebih lambat dari andante)
- c) *Moderato* (sedang cepatnya)
- d) *Allegro moderato* (agak cepat dari *moderato*)

3. Tanda Tempo Cepat

Dalam tempo ini terbagi lagi yaitu:

- a) *Allegro* (cepat)
- b) *Allegretto* (agak cepat)
- c) *Presto* (cepat sekali dan tergesa-gesa)
- d) *Vivace* (cepat, lincah) (1984: 21).

2.4.6 Ekspresi

Unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung di dalam kalimat bahasa maupun kalimat lagu. Menurut Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo dalam menyanyikan sebuah lagu dilakukan dengan penuh perasaan, baik

itu perasaan sedih, gembira, khidmat, dan syahdu. Perasaan dalam lagu diungkapkan dengan tanda yang disebut tanda ekspresi. Adapun tanda ekspresi tersebut antara lain:

- a) *Agianto* : gembira, bersemangat
- b) *Con animo* : dengan sungguh-sungguh
- c) *Con animato* : dengan berjiwa
- d) *Con sprito* : dengan semangat
- e) *Con antabile* : dengan berseru
- f) *Con bravura* : dengan gagah perkasa
- g) *Vivace* : hidup, lincah
- h) *Marcato* : dengan tegas bertekanan
- i) *Maestoso* : bersifat luhur dan mulia
- j) *Ambile* : menarik
- k) *Contabile* : perasaan merdu
- l) *Con amora* : berperasaan kasih penuh kecintaan
- m) *Con doloroso* : berperasaan sedih, pilu susah hati
- n) *Con expresione* : dengan penuh perasaan
- o) *Con sustenoto* : dengan perasaan (2010: 16).

2.4.7 Dinamik

Joseph Machlis menuliskan mengenai dinamik, yaitu sebagai berikut:

Dynamics denotes the degree of loudness or softness at which the music is played. In this area as in that of tempo certain responses seem rooted in the nature of our emotions. Mistery and fear call for a whisper, even as jubilation and figorous activity go with full resonance. A lullaby or love song moves in another dynamic range than triumphal march. Modern instrument place a wide gamut of dynamic effects at the composer's disposal (1984:22).

(Dinamika menunjukkan tingkat kenyaringan atau kelembutan di mana musik dimainkan. Di dalam hal ini seperti tempo, respon tertentu tampaknya berakar dalam sifat emosi kita. Misteri dan ketakutan panggilan pada bisikan, bahkan kegembiraan dan aktivitas pergi dengan resonansi penuh. Sebuah pengantar tidur atau lagu cinta bergerak dalam kisaran lain dinamis daripada kemenangan. Alat musik modern menempatkan keseluruhan luas efek dinamis di pembuangan komposer).

Menurut William Brandt, berikut ini adalah istilah yang paling umum dalam indikasi yang digunakan pada dinamika, yaitu sebagai berikut:

1. Tanda dinamik untuk pernyataan suara keras

f (forte) : kuat

ff (fortissimo) : lebih kuat daripada *f*

fff (fortisissimo) : lebih kuat daripada *ff*

mf (mezzo forte) : (sedang kuatnya)

2. Tanda dinamik untuk pernyataan suara lunak

p (piano) : lembut

pp (pianissimo) : lebih lembut daripada *p*

ppp (pianisissimo) : lebih lembut daripada *pp*

mp (mezzo piano) : (sedang lembutnya)

3. Campuran keras dan lunak

crescendo : makin lama makin kuat

decrescendo : makin lama makin lembut

4. Tanda dinamik untuk pernyataan “tekanan”

Staccato : ditekan dengan terputus-putus

Staccatissimo : ditekan sangat kuat dengan terputus-putus

(1980: 36).

2.5 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk penulisan Analisis Bentuk Lagu *Ini Nazom Sifat 20* di Desa Kuntu Darussalam Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Propinsi Riau adalah:

Skripsi Fabri Hengki tahun 2015, yang berjudul “Analisis Musik *Sijombang Subayang* di Desa Ludai Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Propinsi Riau”. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, penulis mengambil acuan tentang teori unsur musik sebagai kajian yang relevan. Pada skripsi ini dibahas permasalahan yaitu: Bagaimanakah Bentuk musik *Sijombang Subayang* Di Desa Ludai Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Propinsi Riau.

Skripsi Rosiman Iskandar tahun 2013, yang berjudul “Bentuk Lagu *Donang* Pada Tradisi Khitanan *Anak Pancar* Di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Singingi Propinsi Riau”. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, penulis mengambil acuan tentang metode kualitatif sebagai kajian yang relevan. Pada skripsi ini dibahas permasalahan yaitu: Bagaimanakah Bentuk Lagu *Donang* Di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Singingi Provinsi Riau?

Skripsi Rahmat Fitrah Zalni tahun 2019, yang berjudul “Bentuk lagu Benteng Angin Karya Syaiful Kampar Di Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Propinsi Riau”. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, penulis mengambil acuan tentang cara pengolahan data dan penulisan sebagai kajian yang relevan. Pada skripsi ini

dibahas permasalahan yaitu: Bagaimanakah Bentuk Lagu Benteng Angin Karya Syaiful Kamar Di Kecamatan Kamar Kiri Tengah Kabupaten Kamar Propinsi Riau.

Dari penelitian yang relevan di atas, secara teoritis memiliki hubungan yang relevan dengan penelitian ini. Namun yang membedakannya rumusan masalah, subjek yang diteliti dan lokasi penelitian. Kajian pustaka dalam penelitian ini peneliti harapkan dapat dijadikan landasan teori bagi penelitian berikutnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami langkah-langkah dan temuan dalam penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang hendak diteliti dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Proses penelitian ini dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan argumentasi mengenai skripsi yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan dan pengolahan data dapat menjadi sangat peka dan pelik, karena informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti itu sendiri.

Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu: penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini data diambil langsung dari lapangan yaitu Desa Kuntu Darussalam Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Propinsi Riau, dengan objek alamiah yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang sesuatu yang ada dalam Lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* di Desa Kuntu Darussalam Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Propinsi Riau.

Menurut Djam'an Satoriasi dan Aan Komariah, dalam Buku Metodologi Penelitian Kualitatif (2010:34) mengemukakan:

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Fase terpenting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian (2010:34).

3.2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Menurut Iskandar dalam Buku Metodologi penelitian dan sosial (*Kualitatif dan kuantitatif*) (2008:205) menyatakan: "lokasi penelitian adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan kegiatan". Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian merupakan suatu tempat dalam memperoleh atau mendapatkan data-data yang diperlukan sehubungan dengan penulisan tugas akhir.

Penulis melakukan penelitian di Desa Kuntu Darussalam Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Propinsi Riau, yang berjarak lebih kurang 3 jam perjalanan dari pusat ibu kota Pekanbaru dengan menggunakan transportasi darat yaitu kendaraan roda 4 maupun roda 2. Penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena di tempat ini ada kesenian yang akan diteliti. Di samping itu, waktu penelitian akan dilaksanakan pada rentang waktu bulan September-Agustus tentunya setelah diselesaikannya ujian seminar proposalnya ini, dan dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat setempat khususnya generasi muda mendapat motivasi untuk belajar, memperdalam, dan bahkan mengembangkan lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* dari segi aransemen tanpa menghilangkan nilai-

nilai tradisi yang terkandung dalam lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* tersebut.

3.3. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2012:144) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut: “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan realiable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek dalam penelitian ini adalah lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* Desa Kuntu Darussalam Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Sedangkan, subjek dari penelitian ini adalah Nur Azima yang merupakan kelompok atau individu yang mempunyai karakteristik dan memiliki keterkaitan erat dengan *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* tersebut.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik, yang tujuannya agar penelitian ini terlaksana secara objektif dan tepat mengenai sasaran, untuk itu diperlukan beberapa teknik diantaranya:

3.4.1. Observasi

Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Pendidikan (2005:203) mengatakan: “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Pendidikan (2005:204) mengatakan: “observasi non partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti secara langsung pada sesuatu yang ditelitinya, dan peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non partisipan karena penulis tidak terlibat secara langsung dalam lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20*. Dalam hal ini penulis hanya mengamati, mendengarkan secara berulang-ulang, dan menuliskan notasinya.

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan kegiatan pengumpulan bahan dan pengambilan data yang dibutuhkan dalam pembahasan objek yang diamati. Penulis mengamati data-data tentang unsur-unsur musik pada lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20*, dan melihat serta mendengar langsung lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* di Desa Kuntu Darussalam Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Propinsi Riau yang bersangkutan dengan masalah pokok penelitian, kegunaannya supaya memahami lagu yang dianalisis. Teknik ini digunakan untuk mengamati dan menyaksikan secara langsung ke objek penelitian.

3.4.2. Wawancara

Menurut Iskandar dalam Buku Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (*kuantitatif dan kualitatif*) (2008: 217) mengatakan:

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas. Untuk memperoleh data yang memadai sebagai cross cek, seorang peneliti dapat menggunakan beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.

Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin meneliti hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (2008:157).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara tidak berstruktur, penulis menggunakan teknik ini karena wawancara berlangsung mengalir seperti percakapan biasa dan penulis lebih merasa nyaman dalam melakukan pertanyaan karena teknik ini memiliki kelebihan yaitu bisa mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.

Dalam penelitian ini penulis juga berdialog atau bertanya secara langsung kepada nara sumber yaitu Nur Azima sebagai orang yang mengetahui tentang lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* hubungannya dengan sejarah lagu dan unsur-unsur musik. Kemudian penulis juga mencatat hasil wawancara dan membuat

rangkuman yang sistematis terhadap hasil wawancara agar tidak lupa bahkan hilang, karena wawancara dilakukan secara langsung dan terbuka, karena jawaban yang diinginkan dari narasumber tidak terbatas. Pertanyaan yang diajukan penulis kepada narasumber berada di lampiran belakang.

3.4.3. Dokumentasi

Menurut Iskandar dalam Buku Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (*kuantitatif dan kualitatif*) (2008:219) mengatakan:

Teknik dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian (2008:219).

Dalam teknik ini, penulis menggunakan alat-alat antara lain: kamera handphone, handcamp ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Kemudian penulis juga merekam lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* mulai dari awal sampai dengan berakhirnya lagu tersebut.

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Data Primer

Data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer. Menurut Sugiyono dalam buku *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan* (2005:193) mengatakan: "Data primer adalah sumber data yang langsung memberi data kepada pengumpul data". Data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada responden, dan yang menjadi responden adalah Nur Azima (Penutur merupakan *Tauhid Ini Nozam Sifat 20*).

3.5.2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono dalam buku *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan* (2005:193) mengatakan:

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data Sekunder diperoleh dari buku-buku yang membahas teknik penulisan dan hal-hal yang berhubungan dengan unsur-unsur musik (2005:193).

Selain buku-buku, penulis juga menggunakan skripsi-skripsi sebagai data sekunder yaitu: 1) Melalui Web <https://ms.wikipedia.org/wiki/Nazam>, 2) Melalui Blogspot <https://kenusantara.blogspot.com/2017/08/nazhom-sifat-20-dalam-bahasa-indonesia.html>. Dari data tersebut diatas bahawasanya untuk data *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* Desa Kuntu Darussalam Kecamatan Kampa Kiri Kabupaten Kampar Propinsi Riau belum ada pengkajian dalam bentuk buku maupun media cetak, jadi penulis memiliki kendala dalam mencari data yang bersifat sekunder, maka dari itu penulis mengambil data dari internet yang ada kaitannya dengan *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* tersebut.

3.6. Teknik Analisis Data

Iskandar berpendapat dalam buku *Metodologi Penelitian Sosial (kualitatif dan kuantitatif)* (2008 : 220):

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya (2008 : 220).

Lebih lanjut Iskandar (2008 : 221) mengatakan:

Analisis data kualitatif adalah tentang bagaimana mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan pada data yang dikumpulkan, maka penulis menganalisis dan menginterpretasikan data. Karena penelitian bersifat kualitatif, maka analisis data berlangsung mulai dari awal penelitian sampai penelitian berakhir yang dituangkan dalam laporan penelitian yang dilakukan secara simultan dan terus-menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu pada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian (2008 : 221).

Selanjutnya Sugiyono dalam buku *Metodologi Penelitian Sosial (kualitatif dan kuantitatif)* (2008:221) juga mengatakan:

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Secara umum, analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut, yaitu:

1. Reduksi data
2. Melaksanakan display atau penyajian data
3. Mengambil kesimpulan atau verifikasi

Dari uraian-uraian di atas, dalam mendapatkan data yang akurat tentang

Tauhid Ini Nozam Sifat 20 maka penulis menggunakan berbagai macam teknis baik itu dari segi fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan, dari segi mempergunakan kata-kata yang disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan pada data yang dikumpulkan, dan juga melalui tahapan-tahapan sebagai berikut, yaitu; Pertama, penulis mengumpulkan data penelitian dengan menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Kedua, penulis menganalisis data penelitian untuk disusun secara sistimatis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab masalah yang diteliti. Dan yang ketiga yaitu yang terakhir, penulis menyimpulkan data, namun penulis masih berpeluang untuk menerima masukan, dalam artian penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis Kabupaten Kampar

Kabupaten Kampar adalah salah satu daerah yang berada di Provinsi Riau dengan ibukota Bangkinang, dengan Luas 27.908,32 km² yang mempunyai 21 kecamatan, sebagai hasil pemekaran dari 12 kecamatan sebelumnya. Kedua puluh satu kecamatan tersebut (beserta ibu kota kecamatan) adalah:

1. Bangkinang (ibu kota: Bangkinang).
2. Bangkinang Barat (ibu kota: Kuok).
3. Bangkinang Seberang (ibu kota: Muara Uwai).
4. Gunung Sahilan (ibu kota: Kebun Durian).
5. Kampar (ibu kota: Air Tiris).
6. Kampar Kiri (ibu kota: Lipat Kain).
7. Kampar Kiri Hilir (ibu kota: Sei.Pagar).
8. Kampar Kiri Hulu (ibu kota: Gema).
9. Kampar Timur (ibu kota: Kampar).
10. Kampar Utara (ibu kota: Desa Sawah).
11. Perhentian Raja (ibu kota: Pantai Raja).
12. Rumbio Jaya (ibu kota: Teratak).
13. Salo (ibu kota: Salo).
14. Siak Hulu (ibu kota: Pangkalanbaru).

15. Tambang (ibu kota: Sei.Pinang).
16. Tapung (ibu kota: Petapahan).
17. Tapung Hilir (ibu kota: Pantai Cermin).
18. Tapung Hulu (ibu kota: Sinama Nenek).
19. XIII Koto Kampar (ibu kota: Batu Besurat).
20. Kampar Kiri Tengah (ibu kota: Simalinyang).
21. Koto Kampar Hulu (ibukota: Tanjung)

4.1.2 Bahasa dan Kesenian di Kabupaten Kampar

Bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi adalah bahasa Ocu. Kata Ocu adalah sebagai sebuah bahasa, yaitu bahasa Ocu adalah percampuran bahasa Melayu dengan bahasa Minang, dengan logat yang berbeda. Memang dalam kosa kata bahasa Ocu banyak yang sangat mirip dengan bahasa Melayu. Ada juga sedikit perbedaan logat irama bahasa dan tulisan Ocu Kampar Kanan dengan Kampar Kiri khususnya, salah salah satu contoh yaitu:

Ane pojou du? terjemahan Mana orang tu? (Kampar Kanan)

Mano pojo tu? terjemahan Mana orang tu? (Kampar Kiri)

Dalam masyarakat Kampar terdapat berbagai bentuk kesenian tradisi. Kesenian mengandung nilai-nilai budaya bangsa kita dan untuk memajukan tradisi yang secara turun temurun di Kabupaten Kampar, adapun berbagai bentuk kesenian tradisi dan lagu daerah Kabupaten Kampar tepatnya di Kecamatan Kampar Kiri dan di Kecamatan tetangga adalah sebagai berikut :

1. *Sijobang Subayang*

Sijobang Subayang adalah sebuah kesenian tradisi masyarakat Kampar Kiri Hulu, yang jumlah instrumennya hanya satu korek api batangan dan ditambah dengan dengan vokal, yang menjadi khas *Sijobang Subayang* ini adalah selain dari alat musik pengiringnya korek api batangan, nada-nada dan lirik pada *Sijobang Subayang* ini memakai bahasa daerah ludai. Dan jumlah pemain musik *Sijobang Subayang* ini hanya satu orang yaitu vokal dan sekaligus perkusi dari korek api batangan.

2. *Gondang Oguong*

Yakni kesenian musik khas daerah Kampar hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Kampar ini memiliki kesenian *Bagondang Oguong* dengan memainkan alat musik seperti *gondang / katepak, calempong* dan *Oguoang*. Pertunjukan ini biasa dipertunjukkan pada acara pernikahan dan acara penyambutan, dan pada acara adat lainnya.

3. *Malalak Atok*

Malalak Atok adalah tradisi masyarakat Kampa Kiri nyanyian senduh atau sedih seorang ibu, jika di kampung-kampung masih terdengar orang *Melalak Atok* akan terkesan aneh dan lengang beserta kesedihan yang luar biasa. Dalam *Melalak Atok* menggunakan bahasa daerah setempat, biasanya isi dalam lagu *Melalak Atok* ini menceritakan tentang kesedihan yang sangat mendalam, yaitu tentang kematian anak, suami dan pada intinya tentang berduka.

4. *Basonji*

Yakni lantunan nyanyian (suara) berzanji yakni lantunan lagu bersifat islami yang berisikan puji-pujian terhadap Allah yang biasa digunakan pada acara penyambutan maulid nabi, khitanan dan perkawinan. Kesenian-kesenian ini biasanya sering ditampilkan pada acara-acara tertentu, seperti memperingati hari-hari besar, penyambutan tamu, perkawinan dan khitanan yang biasa di adakan hampir seluruh asyarakat Kabupaten Kampar, dan khususnya Kampar Kiri.

5. *Batimang*

Tradisi *Batimang* adalah nyanyian tradisi masyarakat Kampar Kiri dalam menidurkan anak, di dalam tradisi ini, ibu-ibu menyanyikan lagu *Batimang* dengan bahasa menggunakan bahsaa daerah Kampar Kiri, biasanya isi dalam lagu *Batimang* ini menceritakan tentang sejarah perang masa penjajahan, dan berisikan nasehat-nasehat agama.

4.1.3 Sejarah Singkat *Tauhid Ini Nozam Sifat 20*

Berdasar dari hasil wawancara dengan narasumber pada 23 Juni 2020 Nur Azima mengatakan sejarah *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* adalah sebagai berikut:

“Pado samamo masi cik kociak den bau ndak, yo satau den dari daerah Tigo Bole Koto Kampar ten, Tuhid Ini Nozam Sifat 20 ko dapek dek datuok Buya ga dari desa Batu Basughek, yo katiko inyo sekolah di Pondok Pesantren yang ado di siten, yo ndak lo takonang apo namo Pondok Pesantre die la. Ha itu tia buek Pondok le datuak Buya ga, setelah togak Pondok tu die mulailah datuak Buya ko maajen dan mangobangkan Tauhid Ini Nozam Sifat 20 ka penduduk Kuntu die yo khusus pado aghi jumat pagi yo omak-omak so nyia peserta die, ha sampai kini bakombang jie la. Tuhid Ini Nozam Sifat 20 ola jawuah sobolum den lahiegh le so, nyo omak-omak wak dulu la ado juo Tuhid Ini Nozam Sifat 20 ko, yo setau den itu sonie”.

Terjemahan:

Pada semasa saya kecil dulu, setahu saya dari daerah Tiga Belas Koto Kampar, *Tuhid Ini Nozam Sifat 20* didapati oleh datuk Buya dari daerah Batu Bersurat ketika dia menjadi santri di Pondok Pesantren yang ada di daerah tersebut, saya tidak ingat apa nama Pondok Psantrennya. Setelah selesai pendidikan di sana datuk Buyapun membangun sebuah Pondok Pesantren, dan setelah berdiri mulailah datuk Buya mengajarkan *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* kepada penduduk Kuntu, khususnya pada ibuk-ibuk dan pada hari jum'at pagi dan pada hari ini *Tuhid Ini Nozam Sifat 20* masih ada dan berkembang. *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* ada jauh sebelum saya lahir.

Maksud dari hasil wawancara penulis diatas adalah bahwa narasumber menjelaskan asal muasal secara singkat sejarah *Tauhid Ini Nozam Sifat 20*. Yang menjadi topik utama pada hasil wawancara tersebut di atas adalah narasumber menjelaskan bagaimana awal mula perkembangan *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* berada di desa Kuntu Darussalam dan siapa tokoh yang berperan penting sebagai guru utamanya, dan narasumber mengatakan, tokoh utama pada yang mengembangkan *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* adalah DR. H. Angku Mudo Jamarin, datuk dari narasumber itu sendiri.

Keberadaan *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* menurut narasumber, jika di suatu daerah tersebut ada Pondok Pesantren sudah dipastikan ada *Nozam Sifat 20* di daerah tersebut, namun belum tentu bisa dipastikan *Nozam* tersebut sama persis dengan *Nozam* di daerah Kuntu Darussalam . *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* sesuai dengan tulisan pada bab sebelumnya berisikan tentang kisah dan tugas para rasul, malaikat dan yang sifat mustahil oleh Allah SWT. Nada-nada dan irama pada *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* yang ditulis oleh penulis, DR. H. Jamarinlah yang yang menciptakannya dan pada lirik-liriknyanya itu berdasarkan *Sifat 20*, beliau adalah datuk dari narasumber.



Gambar 1 Wawancara *Tauhid Ini Nozam Saifat 20*

(Dokumentasi Raka Setiawan 2020)

Pada gambar di atas merupakan kegiatan penulis dalam proses merekam video *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* dengan narasumber Nur Azima di kediamannya, sebelum saya merekam videonya sang nara sumber menjelaskan sedikit bagaimana awal mulanya tata cara melantunkan dengan sikap yang sangat sederhana dan tidak prosesi yang berlebihan.



Gambar 2 Posisi berjamaah dalam melantunkan

Tauhid Ini Nozam Saifat 20

(Dokumentasi Raka Setiawan 2020)

Pada gambar di atas dapat dijelaskan bahwa seluruh jemaah wirid tersebut posisi saat melantunkan *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* membentuk lingkaran, ruang musholla hampir penuh dan jelas kita lihat ada 4 ibuk – ibuk di situlah narasumber Nur Azima duduk sebagai imam.



Gambar 3 Foto bersama dengan Majelis Ta'lim

Tauhid Ini Nozam Saifat 20

(Dokumentasi Raka Setiawan 2020)

Pada gambar di atas dapat dijelaskan merupakan sesi foto bersama penulis dengan beberapa ibuk – ibuk majelis ta'lim yang melantunkan *Tauhid Ini Nozam Saifat 20*, kegembiraan penulis dengan narasumber Nur Azima beserta ibuk – ibuk lainnya saat berfoto jelas terlihat. Tepat di depan musholla Nurul Iman Kuntu Darussalam sesi berfotonya dan nama majelis ta'lim ini juga bernama majelis ta'lim Nurul Iman yang juga sama dengan nama musholla tersebut.

4.2. Temuan Khusus

4.2.1. Analisis Bentuk Musik *Tauhid Ini Nozam Sifat 20*

Untuk mengetahui bentuk musik *Tauhid Ini Nozam Sifat 20*, maka perlu diketahui lirik atau syair lagu tersebut. Adapun lirik atau syair lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* salah satu bagian dari lirik yang lain, dan liriknya sebagai berikut:

LIRIK LAGU *TAUHID INI NOZAM SIFAT 20*

Bismillahirrahmanirrohim...

Ya baramulo sifat yang wajib kito ketahui

ya itu duo puluoh perkaro yang partamo

wujud arotinyo ado Allah ta'alla

lelawannyo tiado oleh mustahil Allah ta'alla akan tiado

wajib Allah ta'alla akan adonyo duo dalil yang manunjukkan

sesuatu dalil 'aqhol yang kaduo dalil naqhol.....

Lirik *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* di atas menggunakan bahasa daerah Kampar Kiri yang merupakan ciri khas yang menunjukkan identitas masyarakat Kampar Kiri khususnya daerah Kuntu sekitarnya. Pada hal ini, penulis hanya mengambil sampel lirik untuk diteliti hanya beberapa birama dikarenakan setiap melodi pergerakan nadanya hanya beberapa nada saja bisa kita lihat pada notasi di bawah ini.

Bentuk melodi dari syair lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* tersebut dapat dituliskan dalam notasi sebagai berikut:

TAUHID INI NOZAM SIFAT 20

Karya: DR. H. Jamarin

Penutur: Nur Azima

Ini Nozama Sifat 20

Lirik: Dr. H. Jamarin
Penutur: Nur Azima

Adagio ♩ = 65

yo ba ra mu da al fat yang wa jib ki ta ke ta hui ya i ri du wo gu

laci pe ba ro yang pe ta ana wa jud a ro ti nye a do Al lah ta

al la le la wan nye ri a do o leh mus ra bil Al lah ra al la a kan

tira do wa jib Al lah ta al la a kan a do nye du wo da lei yang maun juk kan

se sa wa tu da li a qhol yang ka du a da li na qhol

Notasi 1 Full score musik *Tauhid Ini Nozam Saifat 20*

Dari keterangan notasi di atas, bisa dilihat pada musik *Tauhid Ini Nozam Saifat 20* pergerakan nada melodinya hanya nada 3 nada yaitu nada c d e dan jelas sekali menggambarkan lagu tradisi yang hanya terkesan monoton. Sang penutur dalam melantunkan *Tauhid Ini Nozam Saifat 20* ini kadang berhenti sesuka hatinya dikarenakan sang penutur tidak memakai teknik vokal yang baik hanya menggunakan teknik tradisional sehingga pernapasan dan nada yang keluar tidak stabil, maka dari pada itu pada *full score* notasi di atas tidak terdapat birama.

Tauhid Ini Nozam Saifat 20 menggunakan tanggana diatonis mayor dengan C = Do, memang sang penutur dalam memaikan *Tauhid Ini Nozam Saifat 20* nada-nada yang dimaikan agak sedikit goyang, maksudnya sang penutur memaikan *Tauhid Ini Nozam Saifat 20* dengan nada c tapi nada c nya sedikit goyang ke nada cis kadang-kadang ke nada b, dan kenpa penulis membuat C = Do dikarenakan nada yang lebih dominan adalah C meskipun ada cis (cis) di situlah keuniakan pada notasi musik *Tauhid Ini Nozam Saifat 20* ini.

Tanda ekspresi yang digunakan adalah *con animanto* yang artinya dengan berjiwa, sedangkan tempo yang digunakan adalah *adagio* yang artinya sangat lambat penuh perasaan, kecepatan pada musik *Tauhid Ini Nozam Saifat 20* berkisar 65 namun penutur *Tauhid Ini Nozam Saifat 20* dalam melantungkannya kecepatannya tidak menentu karena penutur dalam memainkan musik tersebut sesuka hati, maksudnya naik turun- naik turun tergantung pada imannya.

Dalam musik *Tauhid Ini Nozam Saifat 20* tidak ada pengulangan dari awal sampai ending dan diulang lagi, pada musik *Tauhid Ini Nozam Saifat 20* tidak ada seperti itu, dikarenakan musik *Tauhid Ini Nozam Saifat 20* berbentuk musik hanya satu kali saja, yaitu dari awal sampai ending dan musik *Tauhid Ini Nozam Saifat 20* pun habis tetapi jelas sekali teknik repitisi – repitisi nada yang dilantunkan sangat jelas.

4.2.2 Bentuk Lagu Satu Bagian

Lagu yang berbentuk satu bagian sangat terbatas jumlahnya, terdapat hanya dua kemungkinan untuk bervariasi: kemungkinan pertama, A (a a'): artinya pertanyaan ditirukan / diulang dengan variasi dalam jawabanya. Contohnya

seperti lagu Bagimu Negeri, kode A (a a') berarti bahwa lagu Bagimu Negeri terdiri dari satu kalimat saja, maka diberi kode A. Namun karena pertanyaan dan jawabannya hampir sama, kode A tadi dilengkapi dengan a dan a' menjadi (a a'). contohnya seperti lagu kole-kole yang terdiri dari satu kalimat saja, maka diberi kode A. Karena pertanyaan dan jawaban berbeda, maka kode A dilengkapi dengan a dan b menjadi A (a b) (2004:6).

Menurut M. Soeharto, pengulangan merupakan cara yang mudah dan juga ampuh bagi pembuat lagu, karena pengulangan berarti mempercepat proses pengenalan pendengar (1986: 41).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka bentuk lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* ini hanya memiliki satu bentuk bagian saja, yang bentuknya hanya *frase anteseden* atau biasa disebut kalimat tanya. Di mana dalam progres nadanya hanya di jalur itu – itu, seolah-olah grafik melondinya nadanya sedikit mendaki dan datar, sesuai yang ditulis penulis pada paragraf sebelumnya dan tidak terdapat pengulangan.

Adapun struktur dari bentuk - bentuk lagu, di antaranya:

4.2.3 Tema

Tema adalah serangkaian melodi yang menjadi bagian utama sebuah lagu, sebagai ide atau gagasan pokok dari sebuah lagu. Menurut Panoe Banoe, tema adalah lagu pokok yang menjadi landasan pengembangan lagu; serangkaian melodi atau kalimat lagu yang merupakan elemen utama dalam konstruksi sebuah komposisi (2003:409).

Dari pengertian di atas dan hasil analisis penulis, lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* mempunyai 1 tema, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada notasi berikut ini:

Ini Nozam Sifat 20

Lirik: Dr. H. Jamario
Penyutur: Nur Azima

Adagio ♩ = 65

yo ba ra mu da al fat yang wa jib ki ta ke ta, hui ya i ri du wo gu

kaci pe ba ro yang pe ta ana wa jud a ro ti nye a do Al lah ta

al la le la wan nye ri a do o leh mus ta bil Al lah ra al la a kan

tira do wa jib Al lah ta al la a kan a do nye du wo da lei yang maun juk kan

se sa wa tu da li a qhol yang ka du a da li na qhol

Notasi 2 *Tauhid Ini Nozam Sifat 20*

Di dalam tema ini pada *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* terdiri hanya 1 tema saja tidak ada tema ke 2 nya seperti lagu pada umumnya. Dan di dalam 1 tema tersebut terdapat hanya frase *anteseden* (kalimat tanya) yang merupakan kalimat awal yang terdapat pada nada pertama 1 sampai habis motif 1 tidak ada ditemukan pengembangan melodi yang sangat signifikan.

4.2.4 Motif

Menurut Karl-Edmund Prier SJ, motif lagu adalah unsur yang terdiri dari sebuah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan ide. Karena merupakan

unsur lagu, maka sebuah motif biasanya diulang-ulang atau di olah-olah. Secara normal, sebuah motif lagu memenuhi dua ruang birama. Maka dari itu, sebuah anak kalimatpun (misalnya dengan 4 birama) umumnya terdiri dari dua a 2 birama (2004:3).

Di dalam tema lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* tersebut terdiri dari 1 motif, yaitu motif 1 yang berjumlah 110 nada diantaranya ada not 1/2, not 1 dan sebagainya, dan juga tanda istirahat yang rata-rata berjumlah 1/2 ketuk dan sebagainya. Dalam menentukan sebuah motif pada *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* ini, sangat cukup membingungkan dikarenakan pada notasi *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* tidak ada birama, dan juga dalam melantungkannya hanya satu nafas saja dalam satu frase.

4.2.5 Frase

Frase adalah bagian dari kalimat musik seperti halnya kalimat dalam bahasa. Dalam musik, frase dinyanyikan dalam satu pernafasan. Frase sederhana biasanya terdiri dari dua atau empat birama (2004:4).

Ini Nozama Sifat 20

Lirik: Dr. H. Jansario
Penutur: Nur Aziman

Adagio $\text{♩} = 65$

The musical score consists of five staves, each labeled 'Voice'. The tempo is marked 'Adagio' with a quarter note equal to 65 beats per minute. The lyrics are as follows:

yo ba sa mu la si fat yang wa jib ki ra ka ra lui ya i ru du wo pu
luhi pu ka ro yang pu ta mu wu jid a ro ti ngo a de Al lah ta
al la la la wan ngo ti a da o leh mus ra hil Al lah ro al la a kan
ti ra de wa jib Al lah ta al la a kan u do nye du wo da lil yang manan juk kan
se su wa tu da li a qhol yang ka da o da li na qhol

Frase *Anteseden* (kalimat tanya)

Notasi 2 *Tauhid Ini Nozam Saifat 20*

Dari notasi di atas dapat dijelaskan bahwa, dalam kalimat lagu di atas terdiri dari 1 bagian, yaitu bagian A saja. Pada bagian A terdiri dari frase *anteseden* (kalimat tanya) yang merupakan frase awal, terdiri dari beberapa melodi yang berjumlah lebih kurang 110 samapai 118 nada diantaranya ada not $\frac{1}{2}$ ketuk, not 1 ketuk dan sebagainya, begitu juga dengan tanda istirahat $\frac{1}{2}$ ketuk dan sebagainya.

Hal ini berkaitan dengan pendapat Karl-Edmund Lagu yang berbentuk satu bagian sangat terbatas jumlahnya, terdapat hanya dua kemungkinan untuk bervariasi: kemungkinan pertama, A (a a'): artinya pertanyaan ditirukan / diulang dengan variasi dalam jawabanya. Contohnya seperti lagu Bagimu Negeri, kode A

(a a') berarti bahwa lagu Bagimu Negeri terdiri dari satu kalimat saja, maka diberi kode A. Namun karena pertanyaan dan jawabannya hampir sama, kode A tadi dilengkapi dengan a dan a' menjadi (a a'). contohnya seperti lagu kole-kole yang terdiri dari satu kalimat saja, maka diberi kode A. Karena pertanyaan dan jawaban berbeda, maka kode A dilengkapi dengan a dan b menjadi A (a b) (2004:6).

4.2.6 Kalimat / Peiode

Kalimat adalah sejumlah (biasanya terdiri dari 8 atau 16 birama) yang merupakan satu kesatuan. Biasanya sebuah kalimat musik / periode terdiri dari dua kalimat / frase, yaitu: (a) kalimat pertanyaan / kalimat depan (question); (b) kalimat jawaban / kalimat belakang (answer) (Karl-Edmud Prier SJ, 2004:2).

Pada lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* hanya memakai satu kalimat saja, yaitu kalimat pertanyaan tan ada kalimat jawaban, dikarenakan pada lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* makna yang terkandung di dalamnya merupakan menjelaskan sifat mustahil bagi Allah, dan kesannya hanya memberi tahu saja.

4.2.7 Klimaks Lagu

Klimaks atau puncak dari pengungkapan tidak selalu harus ada pada setiap lagu. Mungkin saja sebuah lagu tidak memelukannya. In bukan berarti bahwa dengan demikian lagu akan menjadi lemah dan membosankan. Sebab, kekuatan sebuah lagu tidak ditentukan oleh ada atau tidaknya klimaks di dalamnya (M. Soeharto, 1986:41)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20*, klimaks atau puncak lagu tidak terdapat dalam lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* ini, dikarenakan lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* hanya mengalir dan datar-datar saja.

4.2.8 Coda

Menurut M. Soeharto *coda* atau penutup lagu merupakan bagian yang khusus dibuat sebagai penutup dalam garapan sebuah komposisi yang terletak di bagian akhir lagu (1986: 50).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan *ending* atau akhir lagu ini bisa kita lihat pada notasi di bawah ini:



Notasi 3 Bagian ending atau akhir lagu

4.2 Unsur-unsur dalam musik *Sijobang Subayang*

Unsur-unsur musik yang terdapat dalam lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* tersebut yaitu melodi, tempo dan timbre.

4.3.1 Melodi

Joseph Machlis menuliskan tentang melodi sebagai berikut.

A melody is a succession of single tones perceived by the mind as a unity. In order to perceive a melody as a unity, we must find a significant relationship among its constituent tones. We must derive from them an impression of a conscious arrangement: the sense of a beginning, a middle, and an end. We hear the words of a sentence not singly but in relation to the thought as a whole. Sp too we perceive tones not separately but in relation to each other within a pattern. A melody seems to move up and down, its individual tones

being higher or lower than each other. It also moves forward in time, one tone claiming our attention for a longer or shorter duration than another. From the interaction of the two dimensions emerges the total unit which is melody (1984: 8).

(Melodi merupakan rangkaian nada-nada yang dirasakan oleh pikiran sebagai satu kesatuan. Untuk merasakan melodi sebagai satu kesatuan, kita mesti menemukan hubungan yang berarti dari nada-nada utama melodi tersebut. Kita harus mendapatkan dari melodi itu kesan yang diatur secara sadar dari awal, tengah dan akhir. Kita mendengarkan kata-kata pada kalimat tidak secara tunggal, namun di dalam pikiran sebagai sesuatu yang lengkap. Jadi, kita juga merasakan sebuah melodi tidak terpisah melainkan berhubungan satu sama lainnya di dalam sebuah pola. Melodi bergerak naik dan turun, nada-nada individualnya menjadi lebih tinggi atau rendah dari nada lainnya. Melodi juga bergerak ke depan di dalam waktu, dan satu nada menuntut perhatian kita untuk durasi yang lebih panjang atau pendek dari nada lainnya. Dari interaksi dua dimensi ini, terwujudlah kesatuan yang total yaitu melodi).

Sehubungan dengan itu, maka pembahasan mengenai notas melodi yang akan penulis lakukan terhadap *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* seperti di bawah ini:

Ini Nozam Sifat 20

Lirik: Dr. H. Jamari
Penatur: Nur Azima

Adagio - - 65

Voice 1: ya ha ra mu to sa far yang wa jib ki to ke ra hai ya i ra du wo pa
 Voice 2: luh per ka ro yang per ta mo wu jud a ro ti nyo a do Al lah ta
 Voice 3: al la le la wan nyo ti a do a leh mus ta hil Al lah ta' al la a kun
 Voice 4: dia de wa jib Al lah ta' al la a kun a do nyo du wo da li yang manun juk kon
 Voice 5: se sa wa to da li a qhol yang ka du o da li na qhol

Notasi 4 Notasi *countour* melodi pada lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20*, melodi yang tergambarkan pada notasi di atas menunjukkan bahwasanya pergerakan melodi sangat sederhana dan bisa dikatakan nada – nada yang ada pada lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* yaitu nada dominan hanya nada c d e klimaks atau puncak lagu tidak terdapat dalam lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20*, dikarenakan lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* hanya mengalir dan datar-datar saja.

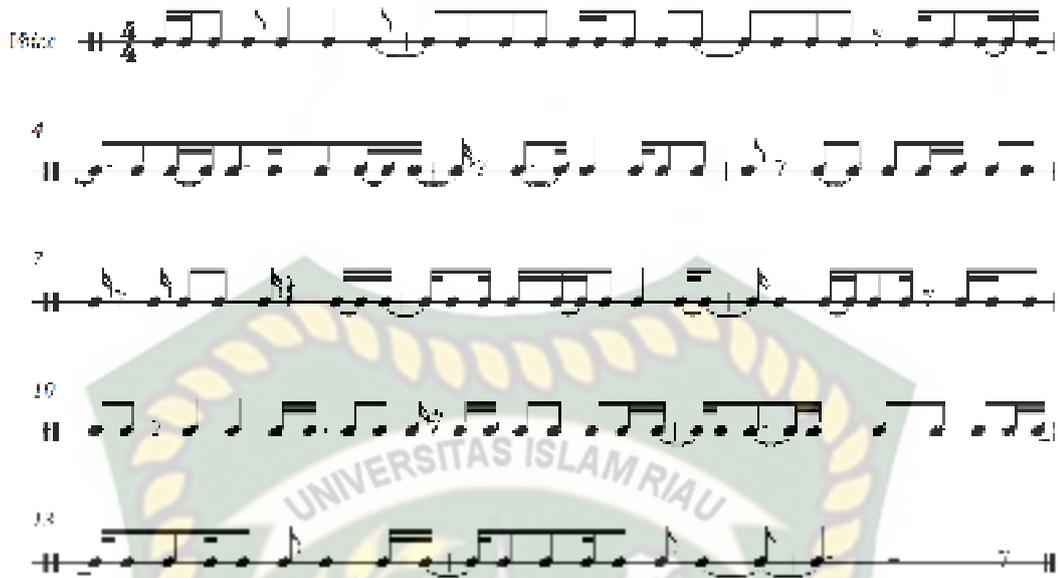
Grafik pada melodi *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* dimulai dari nada c gerakannya hanya sedikit naik dan tidak terlalu mendaki, dikarenakan lompatan – lompatan dari nada ke nada hanya satu nada dan setengah nada seperti yang sudah dijelaskan pada paragraf di atas. Nada c ke d itu jaraknya 1 (satu) d ke e itu 1 (satu) juga.

4.3.2 Ritme

Di dalam teori musik Barat, ritme dianggap sebagai elemen penting dari sebuah melodi. Seperti ditegaskan oleh Brindle yang dikutip oleh Idawati: “*without the rhythm, the melodies lose their identity*”. Artinya, unsur ritme pada melodi merupakan determinan dari bentuk melodi tersebut, atau dengan kata lain, “*without the rhythm the melody loses its aliveness...Without rhythm, could not be organized into clear-cut phrases and cadences*”. Selain dari itu, unsur ritme juga akan lebih mudah diingat bilamana dibandingkan dengan *pitch* (tinggi-rendahnya nada) (2013: 65).

Adapun pola ritme di dalam lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* dapat dilihat sebagai berikut:

Pola ritme tema 1:



Notasi 5 Pola ritme tema 1 *Tauhid Ini Nozam Sifat 20*

Pada notasi pola ritme di atas dapat di jelaskan, bahwa notasi dimulai not $1/16$ atau not $1/4$ ketuk, dominan not yang muncul pada notasi di atas yaitu not yang bernilai $1/2$ ketuk atau not $1/8$. Pada pola ritme ini cukup terasa terbentuknya tempo lagu yang bekisar kecepatan 65 biasa di sebut juga dengan sebutan *adagio* artinya sangat lambat.

4.3.3 Timbre

Aaron Copland berpendapat tentang timbre, yaitu sebagai berikut:

Timbre in music is analogous to color in painting. it is a fascinating element, not only because of vast resources already explored but also because of illimitable future possibilities. Tone color in music that quality of sound produced by a particular medium of musical tone production (1939: 78).

(Timbre dalam musik sama halnya dengan warna dalam lukisan. Itu merupakan unsur yang menarik, bukan hanya karena sumber daya yang luas sudah dieksplorasi tetapi juga karena kemungkinan masa depan tak terbatas. Warna nada dalam musik merupakan kualitas suara yang dihasilkan oleh cara tertentu dari produksi nada pada musik).

Berdasarkan hasil analisis di dalam *Tauhid In Nozam Sifat 20* ini menggunakan warna suara sopran suara tinggi perempuan, di karenakan karakter

sang penutur itu memang suara tinggi perempuan pada umumnya dan pada waktu melantungkannya sang penutur tetap dalam nada konstan datar.

Ini Nozam Sifat 20

Lirik: Dr. H. Jusman
Pencatat: Nur Azlma

Adagio ♩ = 68

Voice 1: yo ba ra mu la ai fat sang wa jly ki ra ka ta bul wa i ru du wo pu.
 Voice 2: huda pu ba tu zatag pu ta awo wa pu a tu ta ngw a shi di na ta.
 Voice 3: al lu lu lu saun raga tu u da ri hie wana tu lah Ai hah tu al lu u kua
 Voice 4: unu de wa jib Al lah tu al lu u kua u de rya du wa du hi sang munun pak laur
 Voice 5: se sa wa tu da li u ahdul sang bu da ri da li u ahdul

Notasi 6 Tauhid Ini Nozam Saifat 20

Selain unsur di atas, ada beberapa aspek pendukung unsur-unsur musik lainnya yaitu sebagai berikut:

4.3.4 Tempo

Michael Pilhofer dan Holly Day menuliskan tentang tempo, yaitu sebagai berikut:

Tempo means, quite basically, “time”, and when you hear people talk about the tempo of a musical piece, they are referring to the speed at which the music progresses. The point of tempo is not necessarily how fast or slowly you can play a musical piece, however. What tempo really does is set the basic mood of a piece of music. Music that is played very, very slowly, or grave, can impart a feeling of extreme somberness, whereas music played very, very quickly, or prestissimo, can seem maniacally happy and bright. The importance of tempo can truly be appreciated when you consider that the original purpose of much popular music was to accompany people dancing. Often the movement of the dancers’ feet and body positions worked to set the tempo of the music, and the musicians followed the dancers. Prior to the 17th century, though, composers had no real control over how their transcribed music would be performed by others, especially by those who had never heard the pieces performed by their creator. It was only in the 1600s that the

concept of using tempo and dynamic markings in sheet music began to be employed (2007: 65-66).

(Tempo pada dasarnya adalah waktu, dan ketika kamu mendengar orang berbicara tentang tempo sebuah lagu, mereka menghubungkan pada kecepatan di mana musik berlangsung. Intinya tempo tidak penting bagaimana cepat atau lambat kamu dapat memainkan sebuah lagu, namun bagaimana tempo bisa disesuaikan dengan keadaan dasar sebuah lagu. Musik yang dimainkan sangat cepat atau *prestissimo* bisa terlihat sangat bahagia dan bersinar. Yang terpentingnya dalam tempo dapat benar-benar menghargai ketika kamu menyadari bahwa tujuan dasar dari musik populer adalah untuk menemani orang menari. Seringkali gerakan kaki para penari dan posisi tubuh bekerja untuk mengatur tempo musik, dan musisi mengikuti penari. Sebelum abad ke-17, komposer tidak memiliki kontrol nyata bagaimana mereka merekam yang akan ditampilkan, terutama bagi mereka yang belum pernah mendengar lagu yang mereka ciptakan. Barulah di tahun 1600-an konsep menggunakan tempo dan tanda-tanda yang dinamis dalam lembaran musik mulai digunakan).

Berdasarkan hasil analisis dan observasi, tempo di dalam *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* menggunakan tempo *adagio* yang artinya sangat lambat dan penuh perasaan, dan *adagio* pada *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* berkisar jumlah angkanya yaitu 65 dan tempo tersebut tidak pakem harus membawakan tempo lambat, temponya tergantung siapa yang menjadi imam pada pada lagu tersebut.

Ini Nozam Sifat 20

Lirik: Dr. H. Jumarin
Penyuh: Nur Aslwa

Adagio ♩ = 65

Voice 1
ya hu ni mu la si fat yang wa jib ki ta ke tu lni ya i tu do wo pu

Voice 2
luch per ka ga yang am ta me wa jud a ra ti nyo a do Al lah ta'

Voice 3
al la la la wan nye ri a do a lah wa ra lli Al lah ra' al la a kan

Voice 4
ria do wa jib Al lah ra al la a kan a do nyo do wo da li yang manan jak kan

Voice 5
se su wa ru da li a qhol yang ka du a da li na qhol

Notasi 7 *Tauhid Ini Nozam Saifat 20*

4.3.5 Ekspresi

Menurut Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo yang dikutip oleh Sri Maryeni Ferlis, dalam menyanyikan sebuah lagu dilakukan dengan penuh perasaan, baik itu perasaan sedih, gembira, khidmat, dan syahdu. Perasaan dalam lagu diungkapkan dengan tanda yang disebut tanda ekspresi.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis, ekspresi atau tanda perasaan yang diungkapkan pada musik *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* ini adalah bersifat *con animanto* yang artinya dengan berjiwa karena pada *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* ini menceritakan tentang sifat 20 Allah SWT. Berjiwa maksudnya sang narasumber dalam melantunkan *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* penuh penjiwaan baik secara lahir maupun bathin, maka itulah yang membuat beliau menjadi trans.

Ini Nozam Sifat 20

Lirik: Dr. H. Jamsari
Penatur: Nur Azima

Adagio ♩ = 66

Voice
ya bu ru ma la si fat yam wa jib ki to ke ta hai sa i ta da wa pu

Voice
hah per ka ro yang per ta ma wa jud a ru di nyo a do Al lah ta'

Voice
al la le la wan nyo u a do o leh mas ro hai Al lah ta' al la a kan

Voice
tina du wa jib Al lah ta' al la a kan do nyo da wa du lil yang tannan juk kan

Voice
se ku wa na da li a qbul yang ka da se da li ma qbul

Notasi 8 *Tauhid Ini Nozam Saifat 20*

4.3.6 Dinamika

Idawati mengatakan bahwa, “keras lembutnya tekanan suara digunakan dalam lagu, untuk mencapai ekspresi emosional, dinamakan dinamika. Dinamika dilakukan berdasarkan situasi lagu atau musik yang dimainkan”. Seperti yang dikatakan Barker yang dikutip oleh Idawati, “*Dynamics is not a pure science, because everything depends on the context*” (2013: 80).

Dari notasi *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* tersebut, maka dapat diketahui dinamik yang terdapat di dalamnya. Adapun dinamika yang digunakan pada *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* ini adalah *forte* yang artinya kuat, dalam membawakan *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* karena dalam melantunkan ini pada umumnya berjamaah tanpa memakai pereras suara terkecuali imamnya.

Ini Nozam Sifat 20

Lirik: Dr. H. Jamaran
Penyanyi: Nur Astria

Adagio ♩ = 65

ye ba tu mu la ai fat yang wa li bi ki to ber tu hai ya i tu da wo pa

luhi per kato yang per tu mo wa jud u ro ti nye wa do Al lah tu

al la le la wa nyo ni a do o leh mas tu hii Al lah tu' al la u kari

kita de wa jte Al lah ta' al la a kar a do nyo da wo da lil yang manan juk kar

se sa wa tu da li a qshol yang ku da si da li mu qshol

Notasi 9 *Tauhid Ini Nozam Saifat 20*

Pada dinamika ini juga ada hubungannya dengan ekspresi, dikarenakan ekspresi secara teknik termasuk di dalam dinamika. Ekspresi seseorang sangat jelas tersa jika ada keras atau lembutnya dalam membawakan sebuah lagu namun ada sedikit bedanya dalam sebuah makna yang disebut penjiwaan. Dalam dinamika, penjiwaan seseorang tidak terlalu jelas terasa apalagi sang penutur tidak terlalu jelas ekspresi penjiwaannya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang penulis teliti dan penulis uraikan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tauhid Ini Nozam Sifat 20 adalah sifat-sifat para rasul, malaikat dan sifat mustahil bagi Allah SWT atau bisa juga dikatakan dengan isian kajian tauhid yang didendangkan dengan irama yang diciptakan oleh sesepuh Pondok Pesantren Syeekh Burhanuddin Kuntu Darussalam. *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* itu sendiri masih lantunkan pada saat sekarang ini.

Dari analisis yang telah dilakukan, maka ditemukanlah pada penulisan notasi nadanya hanya c d dan e, cukup unik dan beda pada lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* ini hanya tiga nada dan sangat sederhana, simpel. Dilihat juga pada saat melantunkan *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* posisi para majelis ta'lim membentuk lingkaran di dalam sebuah ruangan musholla bedanya. Bentuk lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* adalah bentuk satu bagian, di mana hanya bagian A saja yaitu satu kalimat disebut juga dengan sebutan *frase ateseden* (kalimat tanya). Pada *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* ini terdiri dari satu tema. Dalam *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* tidak ada pengulangan yang terdapat pada *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* tersebut, tidak mempunyai klimaks. Selain itu pada *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* menggunakan tangga nada C = Do. Di dalam *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* ini menggunakan ekspresi bersifat *con animato* yang artinya bersifat dengan

berjiwa, tempo yang digunakan adalah tempo adagio ditentukan dalam jumlah angka 65 serta menggunakan tanda dinamik di awal hingga akhir yaitu *forte* (kuat).

5.2 Hambatan

Dalam proses analisis bentuk lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20*, penulis tidak terlalu mendapat hambatan hanya pada komunikasi dengan narasumber yang hanya memakai bahasa daerah Kuntu sedangkan penulis sendiri berbahasa Indonesia dan dalam bentuk penulisan lagu *Tauhid Ini Nozam Sifat 20* sedikit agak sulit dikarenakan dalam pemakain nada aslinya cukup susah didengar sebab nada – nadanya kurang pasti antara nada c dan cis itu tipis sekali kedengarannya. Dan ada satu hal yang sedikit berpengaruh kepada kesempurnaan penulisan skripsi ini/, adapun hambatan tersebut adalah sulitnya mencari buku-buku penunjang mengenai judul skripsi ini.

5.3 Saran

Setelah penulis melakukan penelitian lapangan dan setelah penulis menyusun skripsi ini, maka dalam penulisan pada bagian akhir dari skripsi ini penulis merasa perlu untuk menyampaikan beberapa saran, dengan harapan agar saran yang penulis sampaikan dapat memberi kemajuan dan perkembangan dari permasalahan yang penulis bahas, adapun beberapa saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Saran untuk metodologi penelitian

Dalam melakukan penelitian, sebelum turun ke lapangan penulis harus menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada narasumber. Buatlah terlebih dahulu sistematika pengumpulan datanya.

2. Saran kepada ilmuan dan seniman

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada ilmuan dan seniman agar dapat melestarikan kesenian-kesenian terutama lagu daerah yang ada di daerahnya masing-masing, khususnya seniman yang ada di serantau Kampar Kiri, terus gali yang bernilai kesenian dan terlebih khusus di daerah Kuntu sekitarnya, dan masih banyak daerah pedalaman di rantau Kampar Kiri.

3. Saran kepada generasi muda

Diharapkan kepada seluruh generasi muda agar dapat menjaga, mengembangkan dan melestarikan kesenian-kesenian daerah di masa yang akan datang. Berkaryalah dengan kekayaan kesenian tradisi yang kita miliki karena itulah yang mengenalkan daerah kita dan sebagai penunjang perkembangan daerah itu sendiri.

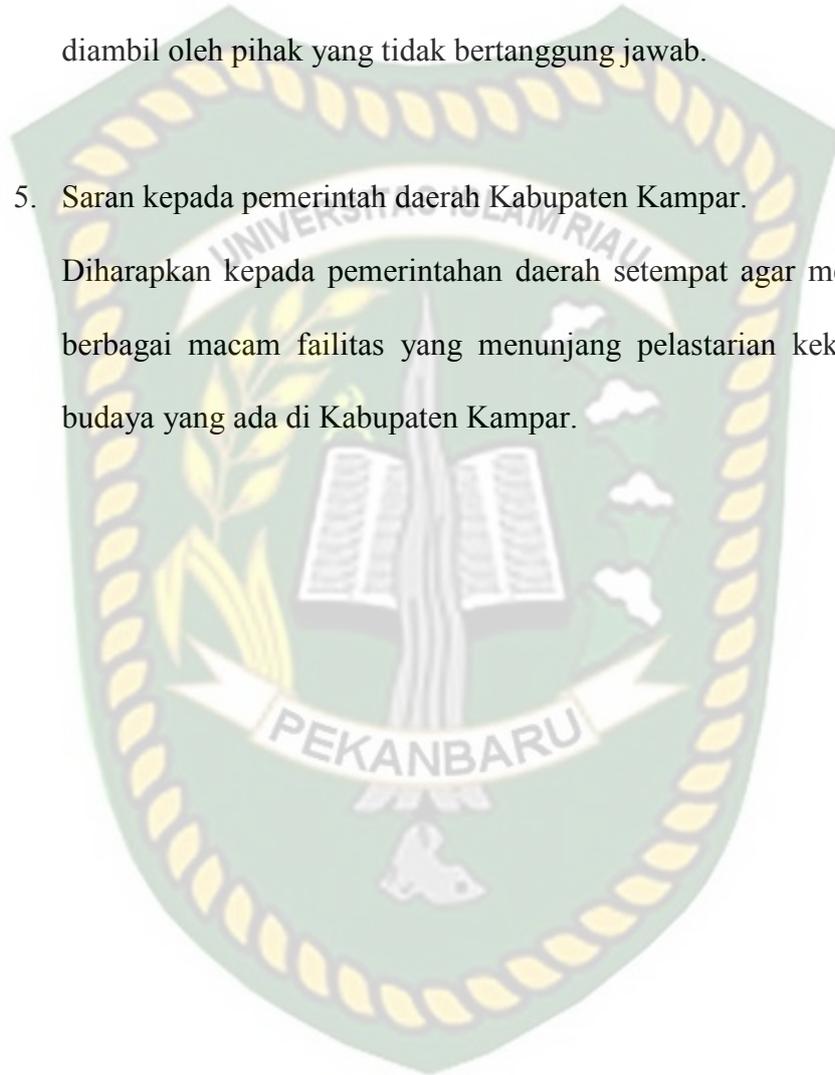
4. Saran kepada masyarakat Kampar Kiri

Dengan perkembangan zaman saat ini, hendaklah masyarakat Kampar Kiri dan khususnya seluruh masyarakat Kabupaten Kampar tetap

mempertahankan dan melestarikan kesenian daerah yang telah ada sejak zaman dahulu dan mewariskan kepada generasi muda agar tetap terjaga, sehingga kesenian daerah tersebut dapat dikenal oleh masyarakat luar lainnya, dan tidak punah ditelan zaman ataupun diambil oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

5. Saran kepada pemerintah daerah Kabupaten Kampar.

Diharapkan kepada pemerintahan daerah setempat agar memfasilitasi berbagai macam fasilitas yang menunjang pelestarian kekayaan seni budaya yang ada di Kabupaten Kampar.



DAFTAR PUSTAKA

- Banoë, Panoë. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Banoë, Panoë. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius.
- Brandt, William et. all. 1980, *Basic Principles of Music Theory*. New York: Harper & Row.
- Copland, Aaroon. 1939. *What to Listen for in Music*. New York: Mcgraw-Hill Book Company, Ing.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djam'an Salon dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hengki, Fabri. 2015. Analisis Musik *Sijobang Subayang* di Desa Ludai Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Propinsi Riau. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Idawati. 2013. *Irama Syair Melayu Kajian Estetika pada Cengkok Melayu*. Pekanbaru: Dinas Kebudayaan dan Pariswisata Pemerintah Provinsi Riau.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Agung Persada Press.
- Machlis, Joseph. 1984. *The Enjoyment Of Music*. New York: W. W. Norton Company.
- Prier Sj. Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- , 2008. *Sejarah Musik Jilid 1*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- , 2004. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rosiman, Iskandar. 2013. Bentuk Lagu Donang Pada Tradisi Khitanan Anak Pancar Di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Singingi Provinsi Riau. *Skripsi*. FKIP UIR Pekanbaru.
- Soeharto, M. 1986. *Belajar Membuat Lagu*. Jakarta: PT. Gramedia

Sugiyono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo. 2010. *Terampil Bermusik*. Jakarta: Pusat Pembukuan, Kementrian Pendidikan Nasional.

Zalni, Fitrah, Rahmad. 2019. Bentuk Lagu Benteng Angin Karya Syaiful Kampar Di Kecamatan Kampar Kiri Tengah Provinsi Riau. *Skripsi*. FKIP UIR Pekanbaru.

SUMBER DATA DARI INTERNET.

Wikipedia. (2020). Nazam .

(<https://ms.wikipedia.org/wiki/Nazam>).

Blogspot. (2020) Nazhom

(<https://kenusantaraan.blogspot.com/2017/08/nazhom-sifat-20-dalam-bahasa-indonesia.html>).